



**GAMBARAN PERILAKU MENYIMPANG PENGAKSES ANIMASI  
SEKSUAL PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS JEMBER  
KABUPATEN JEMBER**  
(Study Kualitatif di Kabupaten Jember)

**SKRIPSI**

Oleh

**Eva Nuril Agustin  
NIM 122110101195**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**GAMBARAN PERILAKU MENYIMPANG PENGAKSES ANIMASI  
SEKSUAL PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS JEMBER  
KABUPATEN JEMBER**  
(Study Kualitatif di Kabupaten Jember)

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**Eva Nuril Agustin**  
**NIM 122110101195**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

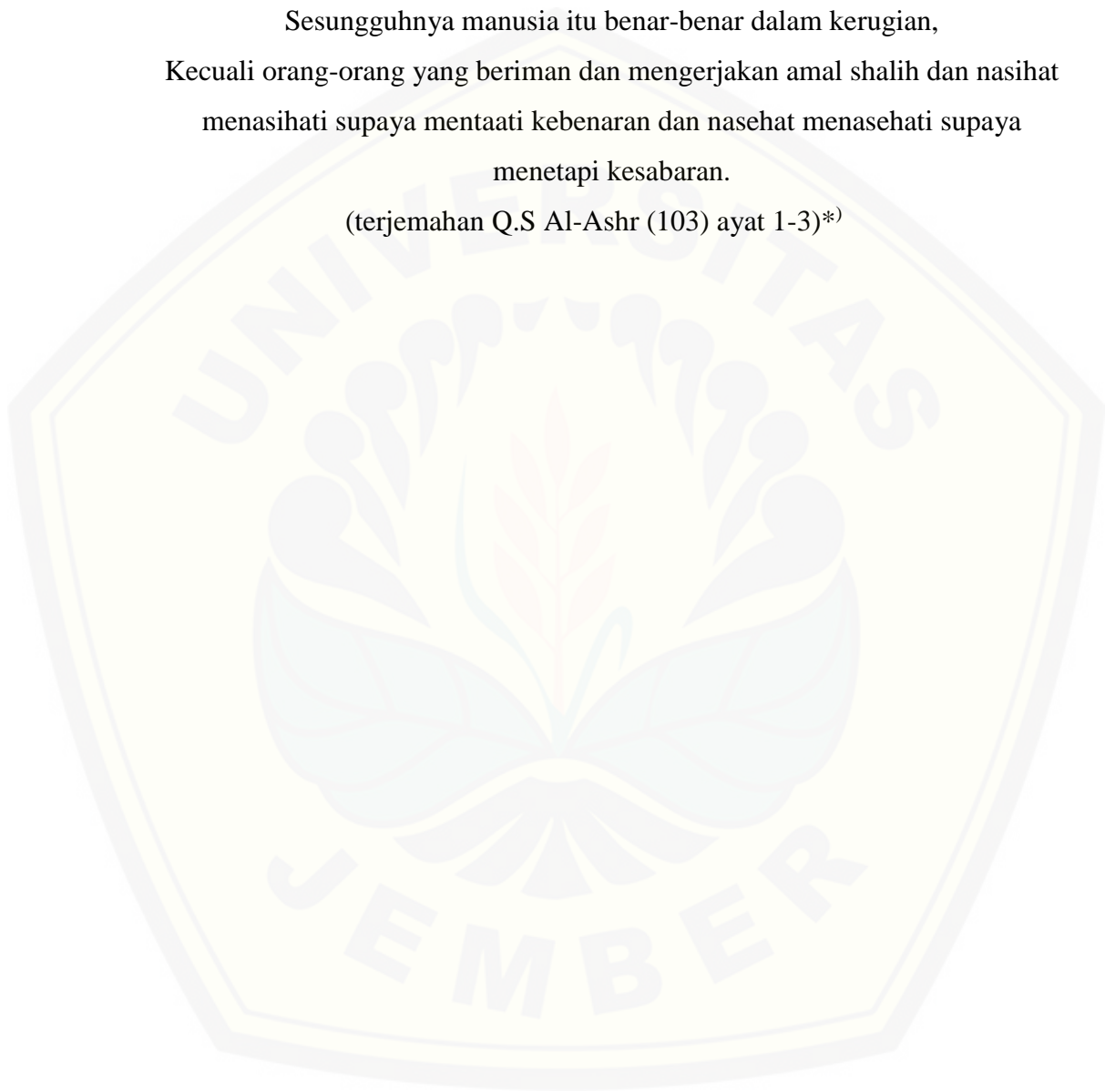
1. Allah SWT, atas berkat limpahan kasih sayang-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini;
2. Kedua orangtua saya Ibu Dewi Indasah dan Bapak Abu Tholib yang selalu memberikan doa dan dukungan;
3. Tante Siti Holipah, Om Prabowo, dan semua keluarga besar di Banyuwangi dan di Jember;
4. Adik-adik saya yang sangat saya sayangi, Hamid Sulton, Adinda Rizka Amalia, Naura Archimazaya, Almira Nur Azizah, dan Azam Abqari Aqila;
5. Guru-guru TK Darul Falah, SD Muhammadiyah 1 Banyuwangi, SMPN 1 Banyuwangi, SMAN 1 Giri Banyuwangi, sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya;
6. Almamater yang saya banggakan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;

**MOTTO**

Demi masa.

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,  
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat  
menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya  
menetapi kesabaran.

(terjemahan Q.S Al-Ashr (103) ayat 1-3)\*)



---

\*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Nuril Agustin

NIM : 122110101195

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember)* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Agustus 2016

Yang Menyatakan,

Eva Nuril Agustin

122110101195

**SKRIPSI**

**GAMBARAN PERILAKU MENYIMPANG PENGAKSES ANIMASI  
SEKSUAL PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS JEMBER**

**KABUPATEN JEMBER**

(Studi Kualitatif di Kabupaten Jember)

Oleh

Eva Nuril Agustin

NIM 122110101195

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Erdi Istiaji, S.Psi., M.Psi, Psikolog

Dosen Pembimbing Anggota : Mury Ririanty, S.KM., M.Kes.



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul *Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember)* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 September 2016

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

**Tim Penguji**

Ketua,



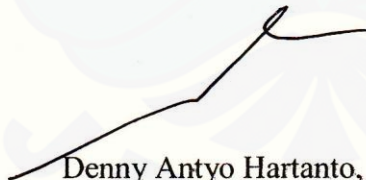
Drs. Husni Abdul Gani, M.S.  
NIP. 195608101983031003

Sekretaris



Yunus Ariyanto, S.KM., M.Kes.  
NIP. 197904112005011002

Anggota




Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 197504212008121002

Mengesahkan

Dekan,



  
Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes  
NIP. 19800516 200312 2 002

**RINGKASAN**

**Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember);** Eva Nuril Agustin; 122110101195; 2016; 84 Halaman; Bagian Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Mahasiswa pada hakikatnya adalah remaja yang mengalami transisi menuju taraf kedewasaan. Mereka selalu akan mencoba sesuatu yang menarik dirinya dan sesuatu yang baru dalam masa tersebut. Remaja memiliki ciri khas sangat menyukai fantasi, berkhayal dan membual. Media seperti gambar, komik, cerita, dan video berbau porno atau seksualitas memberikan kontribusi dalam membentuk fantasi penggunanya yaitu remaja. Dari berbagai media, komik merupakan pilihan tertinggi untuk mengakses pornografi. Sejak tahun 2001, komik bermuatan sensual (*hentai*) mulai dijual di kios-kios komik dan majalah, tanpa ada peringatan sama sekali serta tidak adanya sistem kontrol pada masyarakat sehingga anak di bawah umur dapat membelinya. Animasi seksual merupakan wujud revolusi seksual yang semakin besar. Komik bermuatan sensual dalam sebuah animasi sudah bertebaran di Jepang dan seluruh dunia termasuk Indonesia. Cerita komik masa kini banyak yang menggambarkan seksualitas. Komik seks di Indonesia banyak disusupi oleh *hentai*. Animasi komik memiliki kemampuan visual yang dianggap menarik. Dibuktikan pada penelitian Purnamawati, *et al* (2001), animasi menyuguhkan gambar yang telah dirangkai dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata yang membuat penontonnya semakin tertarik melihatnya. Hal ini dapat membuat ketergantungan, kurangnya kontrol, hingga kecanduan animasi seksual. Seorang pecandu tidak dapat mengontrol diri sehingga mengabaikan kegiatan lainnya. Umumnya, pecandu asik sehingga lupa waktu, sekolah, pekerjaan, lingkungan sekitarnya, dan kewajiban lainnya.



Saat ini, komik tidak semata berisi cerita gembira, lucu, dan mudah dicerna. Cerita-cerita komik masa kini banyak yang menggambarkan seksualitas (*hentai*). Sikap ketidakdewasaan dalam menanggapi komik yang telah lebih dulu dewasa inilah yang membuat anak-anak telah menjadi penikmat pornografi sejak dini dan berakibat pada generasi yang cabul sejak kecil. Komik sebagai salah satu media massa yang mempunyai peran penting dalam sosialkultural, artistik, politik, dan dunia ilmiah, juga berpotensi dalam menyebarkan pornografi. Komik yang dulunya dipandang sebagai bacaan anak-anak, kini banyak disisipi materi pornografi, mulai dari aktivitas seksual, gambar bagian tubuh manusia yang sifatnya seronok, vulgar dan tidak terdapat sensor, sehingga orang yang melihatnya menjadi terangsang. Komik memang pilihan tertinggi untuk mengakses pornografi, disusul oleh *games* komputer yang juga terdapat animasi seksual adalah sarana kedua untuk mengakses pornografi. Hampir setiap komik remaja terjemahan Jepang terselip adegan aktivitas seksual orang dewasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesehatan Mental Remaja Pecandu Seks Animasi dalam Pemenuhan Hasrat Seksualnya di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan dan menggunakan jenis penelitian diskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Peneliti menggunakan informan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian yang dipilih berdasarkan teknik *snowball* yaitu dengan mencari informan kunci. Peneliti melakukan triangulasi sebagai validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini, dengan melakukan wawancara kepada sumber yang berbeda, yaitu informan kunci informan utama, dan informan tambahan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pecandu animasi seksual cenderung menyukai media visual, yaitu komik yang banyak dipakai oleh informan. Informan menyukai media visual komik, informan merasa tidak begitu berdosa ketika yang dilihatnya dalam bentuk kartun. Teknologi mempengaruhi informan untuk tertarik dan menyebabkan ketagihan, ketergantungan dan mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan di dalamnya. Perilaku informan

dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Informan memiliki kelompok sosial yang juga menyimpang. Hasrat seksual yang muncul dalam pribadi informan sangat tinggi. Daya tarik seksual informan dipengaruhi oleh lawan jenis, pikiran, dan sentuhan. Hasil penelitian ini cenderung ke gangguan mental pre occupacy, tetapi tetapi tidak dapat dikatakan sebagai gangguan mental seutuhnya.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini untuk orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat agar meluangkan waktu untuk memperhatikan anak, dengan cara menjalin komunikasi dan melakukan pendekatan kepada anak remaja untuk mengetahui perkembangan remaja dan dunianya, membatasi serta mengontrol penggunaan *gadget*, komik, dan lain sebagainya yang berbau porno serta mengontrol kegiatan mereka sehari-hari, terutama pada masa perkembangan remaja. Tujuannya, agar anak-anak tidak terpengaruh lingkungan negatif dan diharapkan mampu menekan perilaku remaja yang menyimpang.

**SUMMARY**

**Deviant Behavior Animation Sexual Accessor Description at Students at Jember University Jember in Jember Regency (Qualitative Study in Jember);** Eva Nuril Agustin; 122110101195; 2016; 84 pages; Department of Health Promotion and Behavioral Sciences, Faculty of Public Health, University of Jember.

Students are essentially adolescents in transition to a stage of maturity. They are always going to try something interesting him and something new in the future. Adolescents have characteristic to like fantasy, fantasizing and boasting. Media such as images, comics, stories, and video with pornographic or sexuality contributed in shaping its adolescent fantasy. Of the various kinds of media, comics is a first choice for accessing pornography. Since 2001, the sensual comics (hentai) was saled at kiosks comics and kiosk magazines, with no warning at all and absence of control systems in the community so that childs can buy. Sexual animation is a form of sexual revolution that being greater. Comics with animated sensual already scattered in Japan and around the world, including Indonesia. Today, so many story comics are telling about sexuality. Sex comics in Indonesia many infiltrated by hentai. Animation in comics have visual abilities that are considered attractive. Proved in research Purnamawati, et al (2001), presenting animated images that have been assembled from several pieces of moving image so evident that makes the audience more interested to see it. This can create a dependency, lack of control, to sexual addiction animation. An addict can not control themselves so can ignore other activities. Generally, addicts very enjoy so they can forget the time, school, work, neighborhood, and other obligations.

Currently, the comic does not merely contain stories happy, funny, and easy to digest. Comic stories today many depicting sexuality. Comic sex in Indonesia many infiltrated by hentai (sexual animation). Immaturity attitude in response to the comic which had already grown is what makes the children have become connoisseurs of pornography early and resulted in the generation of salacious since childhood. Comics as one of the mass media has an important role

in sosialkultural, artistic, political, and scientific world, also has the potential of spreading pornography. Comics were once viewed as a children's literature, is now being inserted pornographic material, ranging from sexual activity, images of human body parts that are sexy, vulgar and there is no censorship, so that people who see them aroused. The comic was the highest option to access pornography, followed by games on a computer that also contained sexual animation is the second for accessing pornography. Almost every Japanese translation comics are with sexual activity inside.

This study aims to determine Adolescent Mental Health Sex Fiend Animation in fulfillment of Sexual Desire in Jember. This study used a qualitative approach that begins at the data and led to the conclusion and use descriptive research type, the type of research that describe, summarize a variety of conditions and circumstances. Researchers used the informant to obtain the necessary information during the research process are selected based on the snowball technique is to find the key informant. Researcher used triangulation as the validity and reliability of the data in this study, to do an interview to a different source, namely the key informant, first informant and additional informant for generating a valid conclusion.

The results revealed that sexual animation addicts tend to like visual media, namely comic that is widely used by informant. Informant likes visual media like comics, informant did not feel as guilty when he saw in a cartoon or not in human form. Technology affects the informant to be interested and addictive, dependence and they get what they want in it. Behavior informant influenced by his neighborhood. Informant has a social group that is also distorted. Sexual desire appears in very high personal informant. Sexual attraction informant influenced by the opposite sex, mind, and touch. The results of these studies have tended to pre occupancy mental disorders, but but can not be regarded as a mental disorder completely.

Advices can be given in this study for parents, educators, and community leaders in order to take the time to pay attention to childs, in a way to establish communication and to approach adolescents to know the growth of adolescents

and their world, restrict and control the use of gadgets, comics, etc. that has porn substance and control their daily activities, especially during adolescent development. The goal, so that children are not affected negative environment and expected to reduce adolescent deviant behavior.





## PRAKATA

Puji syukur kehadiret alah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi Metodologi Penelitian Kesehatan yang berjudul “Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember)”. Penulisan proposal skripsi Metodologi Penelitian Kesehatan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Irma Prasetyowati, S,KM., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
2. Bapak Erdi Istiaji, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing utama (DPU) dan Ketua Bagian Promosi Kesehatann Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember serta Ibu Mury Ririanty, S.KM., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya yang selalu siap meluangkan waktu bagi saya dalam memberikan bimbingan, motivasi, pemikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Semua guru-guru dari TK hingga SMA serta bapak dan ibu dosen yang telah membbalikan ilmunya yang akan selalu bermanfaat.
4. Teman-teman PKIP 2012 seperjuangan yang sama-sama berjuang dan saling support.
5. Kedua orangtua saya Ibu Dewi Indasah dan Bapak Abu Tholib yang selalu memberikan doa dan dukungan yang selalu terucap, atas motivasi luar biasa yang selalu membangkitkan semangat saya, atas pelajaran hidup yang begitu berharga. Ungkapan terima kasih tak akan mungkin menggantikan pengorbanan Ibu dan Bapak yang begitu besar dan tak terhingga, saya akan berusaha untuk membalas semua pengorbanan itu dengan membahagiakan Ibu dan Bapak.



6. Tante Siti Holipah, Om Prabowo, dan semua keluarga besar di Banyuwangi dan di Jember
7. Adik-adik saya yang sangat saya sayangi, Hamid Sulton, Adinda Rizka Amalia, Naura Archimazaya, Almira Nur Azizah, dan Azam Abqari Aqila
8. Teman-teman Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
9. Almamater yang saya banggakan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
10. Serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatian dan dukungannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Jember, 22 Agustus 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

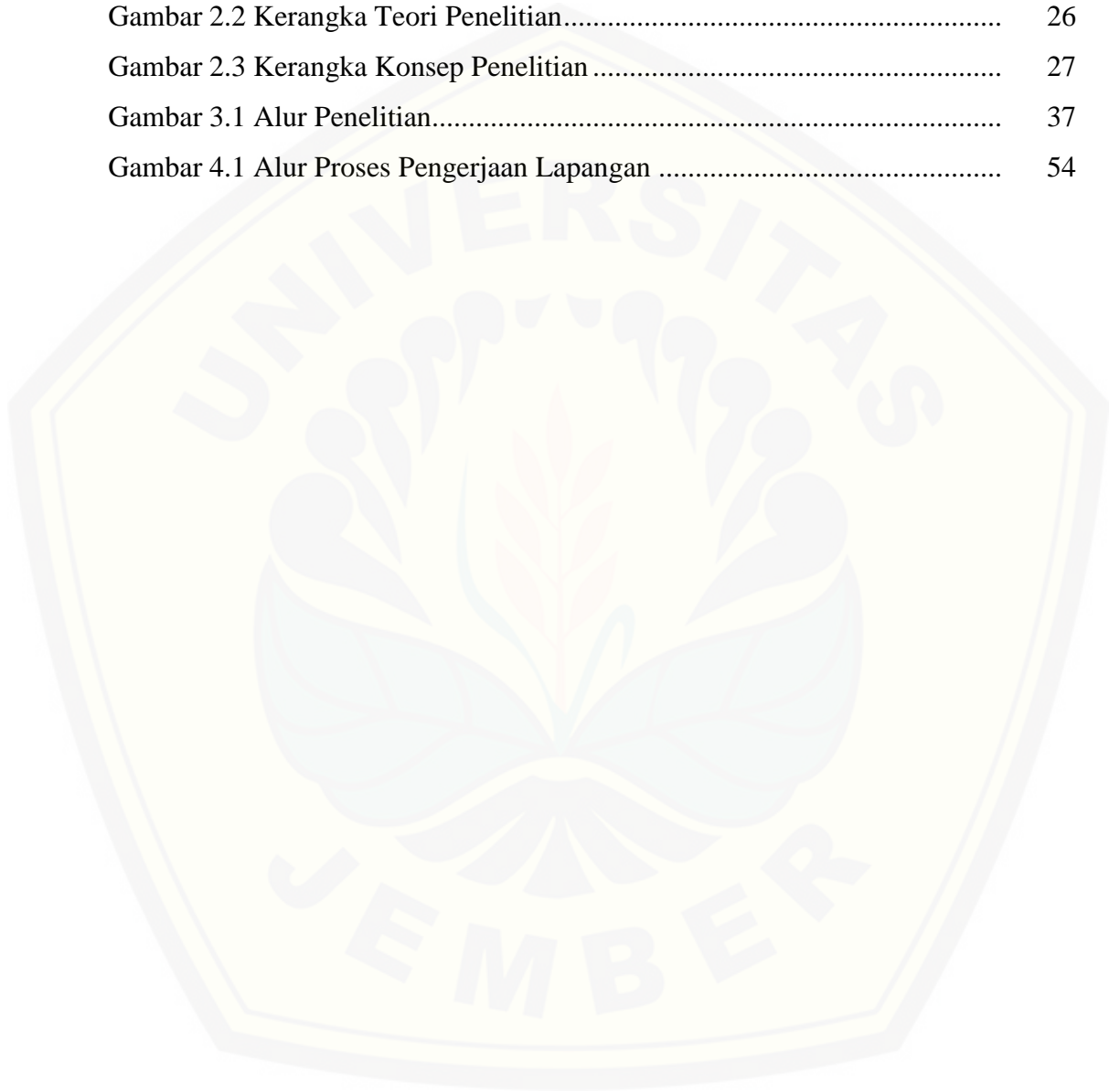
	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>SUMMARY</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Tujuan</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Manfaat</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Kecanduan</b> .....	<b>7</b>
2.1.1 Pengertian Kecanduan.....	7
2.1.2Aspek Kecanduan.....	7
<b>2.2 Seks dan Seksualitas</b> .....	<b>8</b>
2.2.1 Hasrat Seksual.....	9
2.2.2 Daya Tarik Seksual .....	9
<b>2.3 Media</b> .....	<b>9</b>
2.3.1 Animasi.....	10

2.3.2	Jenis-Jenis Film Animasi .....	11
2.3.3	Teknik Animasi .....	11
2.3.4	Animasi Seks.....	12
<b>2.4</b>	<b>Kesehatan Mental.....</b>	<b>13</b>
2.4.1	Karakteristik Mental yang Sehat .....	13
2.4.2	Kesehatan Mental Pecandu Pornografi .....	14
<b>2.5</b>	<b>Remaja.....</b>	<b>14</b>
2.5.1	Perkembangan Kepribadian Remaja .....	15
2.5.2	Beberapa Ciri Khas Remaja .....	15
2.5.3	Tahapan Perkembangan Remaja .....	17
2.5.4	Tugas dan Perkembangan Seks Remaja.....	18
2.5.5	Perilaku Seksual Remaja.....	19
2.5.6	Penyimpangan Seksual Remaja .....	19
2.5.6.1	Gangguan Hormonal .....	20
2.5.6.2	Pengaruh Kecenderungan Genetik .....	
	terhadap Penyimpangan Seksual .....	22
<b>2.6</b>	<b>Hubungan Remaja dan Seks Animasi.....</b>	<b>24</b>
<b>2.7</b>	<b>Teori Perilaku ABC .....</b>	<b>25</b>
<b>2.8</b>	<b>Kerangka Teori .....</b>	<b>27</b>
<b>2.9</b>	<b>Kerangka Konsep.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.2</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>29</b>
3.2.1	Tempat Penelitian.....	29
3.2.2	Waktu Penelitian .....	30
<b>3.3</b>	<b>Informan Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.4</b>	<b>Fokus Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.5</b>	<b>Data dan Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.6</b>	<b>Teknik dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>33</b>
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6.2	Instrumen Penelitian.....	34

<b>3.7 Teknik Penyajian Dan Analisis Data.....</b>	<b>34</b>
3.7.1 Teknik Penyajian Data.....	33
3.7.2 Analisis Data .....	34
<b>3.8 Validitas Dan Reabilitas Data .....</b>	<b>35</b>
<b>3.9 Alur Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 4. HASIL dan PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 Tahapan Hasil Pengerjaan Lapangan .....</b>	<b>39</b>
4.1.1 Proses Pengerjaan Lapangan .....	40
4.1.2 Gambaran Informan Penelitian.....	43
<b>4.2. Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>45</b>
4.2.1 Antecedent (Peristiwa Luar) yang Memapar Pecandu Animasi Seksual.....	45
4.2.2 <i>Belief</i> atau Keyakinan (Hasrat Seksual dan Daya Tarik Seksual) Pecandu Animasi Seksual.....	50
4.2.3 <i>Consequences</i> atau Konsekuensi (Dampak terhadap Kesehatan Mental) Pecandu Animasi Seksual .....	53
<b>BAB 5. KESIMPULAN dan SARAN.....</b>	<b>56</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>56</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Teori ABC dalam <i>Cognitive Behavior Therapy</i> .....	25
Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	26
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian .....	27
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Alur Proses Pengerjaan Lapangan .....	54



**DAFTAR TABEL**

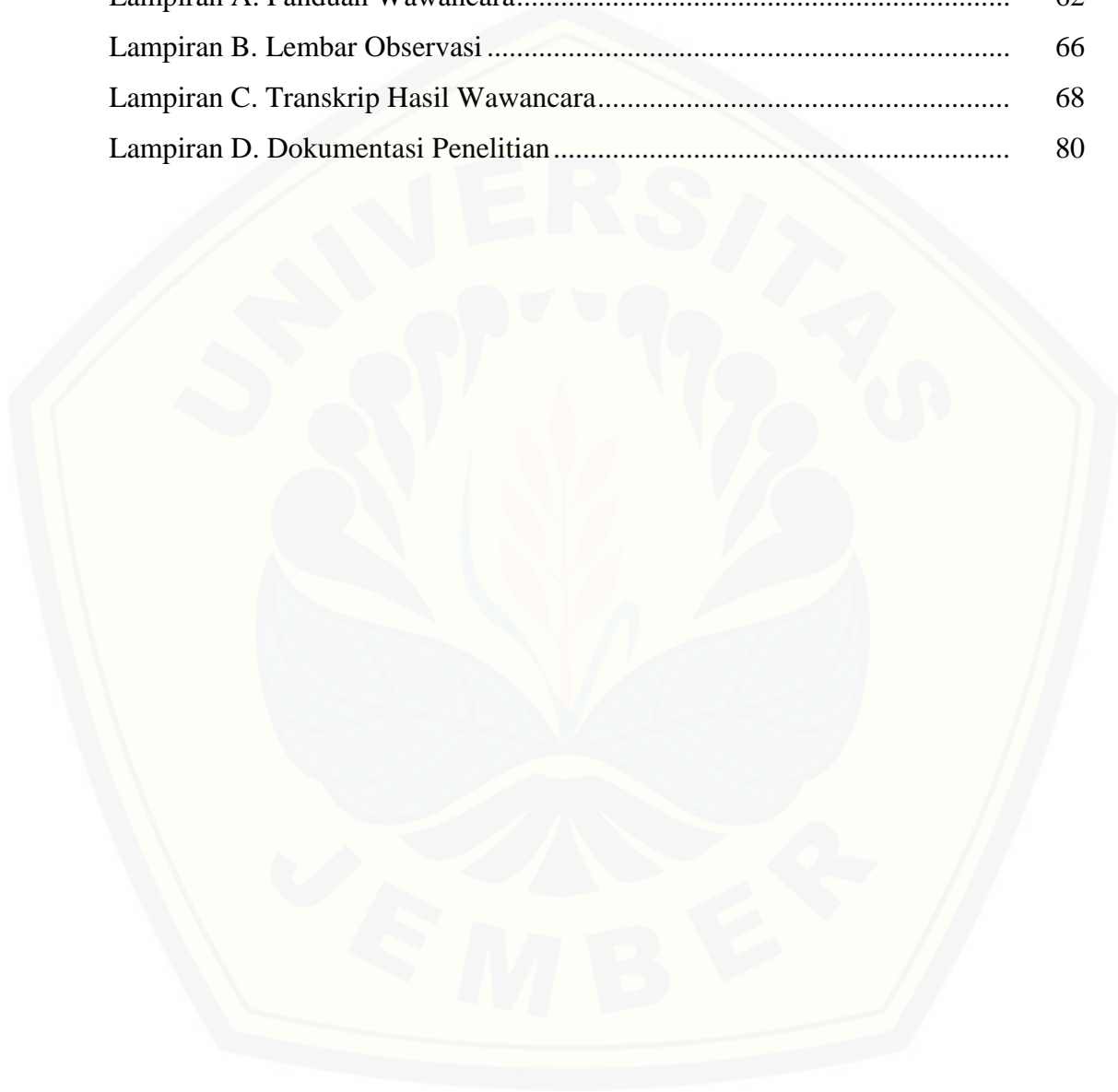
Table 3.1 Fokus Penelitian..... 31





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Panduan Wawancara.....	62
Lampiran B. Lembar Observasi .....	66
Lampiran C. Transkrip Hasil Wawancara.....	68
Lampiran D. Dokumentasi Penelitian.....	80



### DAFTAR SINGKATAN

2D	: 2 Dimensi
3D	: 3 Dimensi
ABC	: <i>Antecedents, Belief, dan Consequences</i>
dr	: dokter
WHO	: World Health Organization
SADD	: <i>Sexual Attention Deficit Disorder</i>
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMU	: Sekolah Menengah Umum

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena masalah kebebasan seks di Indonesia semakin meningkat terlihat dari banyaknya berita mengenai kasus seksualitas di berbagai media. Arus informasi banyak mengupas masalah seksualitas dan diperoleh melalui berbagai media yang berupa televisi, film, video, surat kabar, radio, majalah, tabloid, buku-buku, internet semakin cepat dan terbuka. Keterbukaan media massa dalam mengupas masalah seksualitas tersebut dapat diterima dengan mudah oleh semua kalangan masyarakat terutama remaja. Pengguna internet terbanyak lebih dari 9 juta orang di Indonesia atau sekitar 28 persen dari seluruh pengguna Internet di negeri ini adalah mereka yang berusia di antara 25 sampai 30 tahun. Kelompok inilah, disebut juga sebagai *Digital Natives*, yang membentuk tren yang terjadi di dunia maya. Data lain menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pun terus tumbuh, yaitu 55 juta orang menurut riset MarkPlus Insight (Akbar, 2013:XXIX)

Internet dapat menimbulkan bahaya kecanduan bagi penggunanya di balik berbagai kemudahan yang bisa di dapatkan. Internet memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku fantasi penggunanya. Internet merupakan wahana pertukaran elektronik pornografi yang interaktif. Sebuah studi menunjukkan bahwa topik seks merupakan pencarian terbanyak secara online, dan sebanyak 15 persen dari 57 juta warga Amerika yang online setiap harinya membuka situs pornografi. Istilahnya bagi mereka “rekreasi tidak berbahaya” (Marselina, 2010).

Sebuah studi terbaru yang dipublikasikan jurnal Professional Psychology menemukan, mereka yang menghabiskan 11 jam atau lebih sepekan untuk mengunjungi situs seks, merupakan pertanda penderita sakit kejiwaan. Berdasarkan terbaru ini mengakui, pengejaran seks secara online, mengganggu aspek lain dalam kehidupan. Risiko ketergantungan dengan kebutuhan seks yang meningkat, pada akhirnya mengarah pada *cybersex* (Marselina, 2010). Keberadaan *cybersex* dapat memuaskan fantasi seks tanpa harus berhubungan

intim secara nyata. Sejak tahun 2005, Indonesia masuk dalam 10 negara yang paling banyak mengakses situs porno. Pada tahun 2005, Indonesia berada di posisi ketujuh, tahun 2007 di posisi kelima, dan tahun 2009 di posisi ketiga. Peringkat Indonesia cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pengguna internet yang kini mencapai 55,2 juta orang (Hidayat, 2012).

Data Kominfo (Menteri Komunikasi dan Informatika) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia ada sekitar 62 juta, dan 80 persen di antaranya merupakan pengguna dengan usia 15-30 tahun (Ilham, 2014). Tentunya hal ini memiliki dampak. Bagi pelajar atau remaja yang suka pornografi, ia akan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Sudah dapat diprediksikan hasilnya, pasti akan membuat mereka tidak berprestasi dan gagal dalam hal akademis dan karier. Mereka akan selalu terbayang hal-hal porno yang pernah mereka lihat sebelumnya (Sanjaya *et al*, 2010:107).

Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terhadap 4.500 remaja mengungkap, 97 persen remaja pernah menonton atau mengakses pornografi dan 93 persen pernah berciuman bibir. Survei yang dilakukan di 12 kota besar itu juga menunjukkan 62,7 persen responden pernah berhubungan badan dan 21 persen di antaranya telah melakukan aborsi. Di sisi lain, pengendalian pihak-pihak berwenang terhadap beredarnya situs-situs porno di dunia maya juga masih rendah. Terbukti, pada 2007 posisi Indonesia sebagai pengakses situs porno ada di peringkat lima. Seorang remaja yang mengakses pornografi di internet, pada awalnya takut, rasa bersalah, dan berdebar-debar, namun pada akhirnya setelah terbiasa, hal semacam ketakutan akan hilang dan dianggap wajar. Rasa bersalah yang terus menerus akan merusak kesehatan jiwa, apalagi jika norma yang dipahami orang tersebut sangat tinggi, maka kepribadiannya akan terpecah (Sanjaya, *et al* 2010:106).

Gambar-gambar seksual (*hentai*) dan media yang mereka gunakan membombardir remaja kita dan tidak ada jaminan bahwa mereka aman dari ancaman ini. Media dan televisi kita dipenuhi dengan tontonan anak yang hanya 'menghibur' tetapi tidak 'mendidik' banyak kata-kata kotor, adegan kekerasan, kata-kata jorok, bahkan yang paling menyedihkan klenik dan mistis yang

mendominasi perfilman Indonesia (Pratama, 2012:72). Saat ini, dunia sudah semakin terbuka dan lewat internet, film-film asing bahkan pornografi, seks bebas mewarnai film anak-anak. Revolusi seksual semakin besar dengan adanya animasi seksual. *Manga* atau animasi bukan hal yang baru lagi di dunia hiburan. *Manga* atau animasi telah mengusung berbagai tema, mulai dari anak-anak, fiksi, laga, politik, hingga yang bermuatan sensual. Animasi bermuatan sensual ada yang diambil dari *manga* atau komik, memang muatan sensual dalam sebuah animasi sudah bertebaran di Jepang dan seluruh dunia termasuk Indonesia (Riantrisnanto, 2015).

Animasi bermuatan sensual (*hentai*) menyuguhkan gambar dan cerita erotis untuk pembacanya. Data YKBH (Yayasan Kita dan Buah Hati) menyebutkan bahwa 67% murid SD telah mengakses pornografi, dan akses terbesar yaitu didapatkan dari komik yaitu sebesar 24%, 22% dari internet, 17 dari games, 12% dari televisi, dan sisanya 6% dari telepon genggam (Husein, 2010:5). Hal ini menunjukkan bahwa komik bermuatan sensual atau animasi seksual merupakan akses termudah pornografi untuk memasuki dunia remaja.

Bukan hal yang tidak mungkin jika pornografi membuat pengaksesnya kecanduan sehingga lupa waktu dan hal ini menjadi perilaku menyimpang sebagai sarana pemuas nafsu hasrat seksual. Ahli bedah saraf Rumah Sakit San Antonio AS, Donald L. Hilton mengatakan bahwa kerusakan otak akibat kecanduan pornografi lebih berat dibandingkan dengan kecanduan yang lain (Sanjaya, *et al* 2010:105). Banyak alasan yang melatar belakangi orang mengakses gambar atau video porno, antara lain menurut mereka yang suka melihat film porno, film porno dapat memberikan kesenangan, meningkatkan fantasi, memberikan pengetahuan, mengungkapkan banyak hal, dan bisa mendapatkan ide (Prawira, 2013). Namun, berdasarkan studi yang ada, pornografi memiliki efek terhadap kesehatan mental.

Teori Model perilaku ABC menjelaskan bahwa tingkah laku manusia timbul karena adanya stimulus, tidak ada tingkah laku manusia yang terjadi tanpa adanya stimulus, stimulus merupakan sebab terjadinya perilaku, dan semakin besar stimulus yang ada maka semakin besar kemampuannya untuk menggerakkan tingkah laku (As'ad dalam Dwiyantri dan Irlianti, 2014: 95).



Penggunaan model perilaku ABC merupakan cara yang efektif untuk memahami mengapa perilaku bisa terjadi dan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan karena dalam model perilaku ini terdapat konsekuensi yang digunakan untuk memotivasi agar frekuensi perilaku yang diharapkan dapat meningkat serta model perilaku ABC ini berguna untuk mendisain intervensi yang dapat meningkatkan perilaku, individu, kelompok, dan organisasi (Geller, dalam Dwiyantri dan Irlianti, 2014: 95). Berdasarkan latar belakang dan teori di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai perilaku menyimpang seksual pada pecandu animasi seksual. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember) dengan menggunakan teori perilaku ABC.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data di atas maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut, “Bagaimana Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember)”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui media yang sering digunakan Mahasiswa penggemar Animasi Seksual di Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui teknologi yang sering digunakan Mahasiswa penggemar Animasi Seksual di Kabupaten Jember.



- c. Mengetahui lingkungan tempat tinggal mahasiswa penggemar Animasi Seksual di Kabupaten Jember.
- d. Mengetahui kelompok sosial Mahasiswa penggemar Animasi Seksual di Kabupaten Jember.
- e. Mengetahui hasrat seksual Mahasiswa penggemar Animasi Seksual di Kabupaten Jember.
- f. Mengetahui daya tarik seksual Mahasiswa penggemar Animasi Seksual di Kabupaten Jember.
- g. Mengetahui macam macam teknologi yang digunakan Mahasiswa penggemar Animasi Seksual di Kabupaten Jember.
- h. Mengetahui dan mengabarkan kesehatan mental Mahasiswa penggemar Animasi Seksual di Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya kesehatan mental yang berkaitan dengan perilaku seksual menyimpang pada penggunaan jasa animasi seksual.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan di bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

- b. **Bagi Konselor, Orang Tua, Pendidik**  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi konselor, orang tua, pendidik dalam menyikapi penggunaan jasa animasi seksual oleh remaja saat ini.
- c. **Bagi Instansi Terkait**  
Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam memberi solusi atas fenomena perilaku seks menyimpang animasi seksual di kalangan remaja di Kabupaten Jember.
- d. **Bagi Masyarakat Umum Dan Semua Pihak**  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang perilaku seks menyimpang animasi seksual di kalangan remaja di Kabupaten Jember.
- e. **Bagi Penelitian Selanjutnya**  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember dan sebagai referensi bagi pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai data sekunder atau pedoman awal untuk pengemangan penelitian yang terkait di masa yang akan datang.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kecanduan

#### 2.1.1 Pengertian Kecanduan

Kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi (Cooper dalam Purnomo, 2014:9). Seseorang biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disukai pada kesempatan yang ada. Kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang sangat kuat. Orang yang mengalami kecanduan tidak mampu terlepas dari keadaan tersebut, orang itu kurang mampu mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan tertentu yang disukai. Seseorang yang sudah kecanduan akan merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat kebiasaannya.

#### 2.1.2. Aspek Kecanduan

Griffiths (dalam Purnomo, 2014:9) mengungkapkan yang termasuk kedalam aspek-aspek kecanduan yaitu perilaku kompulsif, adanya ketergantungan, dan kurangnya kontrol. Menurut Griffiths seorang pecandu tidak dapat mengontrol diri sehingga mengabaikan kegiatan lainnya. Umumnya, pecandu asik sehingga lupa waktu, sekolah, pekerjaan, lingkungan sekitarnya, dan kewajiban lain. Untuk berempati dengan baik seseorang harus bisa menempatkan dirinya pada keadaan orang lain, bukan hanya sibuk dengan dirinya sendiri. Hal ini bisa diartikan apabila seseorang sudah mengalami kecanduan maka orang tersebut bisa lupa waktu, hingga dirinya tidak menghiraukan lingkungan sekitar atau tidak menghargai perasaan orang lain.

## 2.2 Seks dan Seksualitas

Masyarakat umum memiliki pengertian bahwa istilah seks lebih mengarah pada bagaimana masalah hubungan seksual antara dua orang yang berlainan jenis kelamin (Dariyo dalam Harahap, 2012:1). Seks dan seksualitas sebenarnya adalah karunia Sang Khalik yang patut disyukuri keberadaanya di dalam sistem tubuh seseorang. Seks dan seksualitas bukanlah sesuatu yang jahat, kotor, dan memalukan sehingga harus dihindari atau ditolak. Menolak tubuh seksual sebenarnya sama saja dengan mengingkari kemahakuasaan Sang Pencipta yang telah memperlengkapi setiap insan dengan kemampuan seksual yang baik untuk tujuan reproduksi agar mereka tidak punah dari permukaan bumi (Surbakti, 2009:114).

Dr. dr Michael Crigliano dalam penelitiannya pada masalah seks, mengambil kesimpulan bahwa seks adalah salah satu bentuk olah raga yang dapat memelihara kesehatan dan keharmonisan rumah tangga (Nugroho, 2009:45). Perubahan fisik yang terjadi dalam tubuh sewaktu melakukan hubungan seks setara dengan gerakan olah raga normal selama 15-60 menit. Apalagi pada abad millenium ini, olah raga menjadi barang mewah, khususnya di kota-kota besar. Suami istri yang sama-sama bekerja mempunyai tingkat kelelahan yang tinggi. pagi jam lima sudah berangkat dan pulang menjelang tengah malam. Hal itu sanagt melelahkan bagi kondisi fisik dan psikis. Hari-hari libur digunakan untuk istirahat sepenuhnya, mengadakan wisata, kunjungan sanak famili atau mengakhiri pesta. Sedihnya, pengertian seksual disamakan dengan mengumbar hawa nafsu atau pengertian negatif lainnya. Pikiran harus disadarkan bahwa hubungan seksual di samping penyaluran hawa nafsu, juga kebutuhan olah raga (Nugroho, 2009:45).

### 2.2.1 Hasrat seksual

Hasrat seksual merupakan hasrat alami yang ada pada setiap manusia (Bandel, 2013:158). Pada sumber lain, menyebutkan bahwa hasrat seksual adalah tenaga psikis yang menggerakkan keseluruhan personaliti yang beroperasi berlandaskan kepada prinsip kenikmatan, mencari kepuasan segera dan mengelakkan kesakitan. Bersifat tidak bermoral, *impulsive* dan mementingkan diri sendiri atau boleh juga disamakan seperti sifat kehaiwanan (Ahmad, 2004:32). Pada remaja, pikiran dan rangsang seks yang timbul sangat kuat, terkadang terasa mengganggu dan membingungkan (Priyatna, 2009:18).

### 2.2.2 Daya Tarik Seksual

Pada masa remaja mulai timbul ketertarikan antara remaja laki-laki dan perempuan karena perbedaan bentuk fisik dan kepribadian mereka (Surbakti 2009:108). Perbedaan membuat mereka saling mengagumi eksistensi lawan jenisnya. Bisa jadi mereka saling memuji kecantikan dan ketampanan lawan jenisnya. Adanya tindakan saling mengagumi atau saling memuji di antara para remaja menunjukkan besarnya kadar perhatian yang dicurahkan terhadap orang yang dikagumi atau dipuji tersebut (Surbakti 2009:108).

Semua perilaku atau tindakan ini merupakan hal yang wajar terjadi pada masa remaja. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Hal yang perlu diwaspadai adalah bahwa daya tarik fisik jika tidak dikendalikan dengan baik, pasti akan mendorong para remaja tergelincir ke dalam tindakan mengeksploitasinya untuk kesenangan belaka. Tindakan ini sangat beresiko terhadap kemungkinan kehamilan, penularan berbagai penyakit kelamin, atau rusaknya alat-alat reproduksi mereka (Surbakti 2009:108).

## 2.3 Media

Media adalah alat yang berfungsi menyampaikan pesan (Bofee dalam Simamora, 2009:65). Menurut Dr. Wina Sanjaya (dalam Fannani 2009:26), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:



1. *Media Auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. *Media Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, tranparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
3. *Media Audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, animasi, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

### 2.3.1 Animasi

Animasi adalah dunia yang menarik bagi anak, maka ini juga jalur yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan didikan, ajaran kepada anak. Dunia sudah semakin terbuka dan lewat internet, film-film asing bahkan pornografi, seks bebas mewarnai film anak-anak (Wijanarko, 2014:105). *Manga* atau animasi bukan hal yang baru lagi di dunia entertainmen. Berbagai tema sudah pernah diusung, mulai dari anak-anak, fiksi, laga, politik, hingga yang bermuatan sensual (Riantrisantanto, 2015).

Animasi diambil dari bahasa latin, "*anima*" yang artinya jiwa, hidup, nyawa, dan semangat. Animasi adalah gambar 2 dimensi yang seolah-olah bergerak, karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan atau mengingat gambar sebelumnya (*The Making of Animation*, dalam Makhroyani 2012:5). Animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang *countine* atau terus-menerus yang memiliki hubungan satu dengan lainnya.

Animasi dijelaskan sebagai seni dasar dalam mempelajari gerak suatu objek, gerakan merupakan pondasi utama agar suatu karakter terlihat nyata. Gerakan memiliki hubungan yang erat dalam pengaturan waktu dalam animasi (Maestri & Adindha, 2006 dalam Makhroyani 2012:5). Animasi dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian yang sudah dijelaskan bahwa, animasi



merupakan suatu teknik dalam pembuatan karya audio visual yang berdasarkan terhadap pengaturan waktu dalam gambar. Gambar yang telah dirangkai dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata.

### 2.3.2 Jenis Film Animasi

Animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga muncul jenis animasi. Teknik yang digunakan untuk membuat animasi makin beragam (Djalle dalam Makhroyani 2012:6). Menjelaskan jenis animasi yang sering diproduksi.

- a. Animasi 2D, jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun pembuatannya menggunakan teknik animasi hand draw atau animasi sel, penggambaran langsung pada film atau secara digital.
- b. Animasi 3D, merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang sangat pesat. Dan terlihat lebih nyata dari pada 2D.
- c. Animasi *stop motion*, merupakan jenis animasi yang merupakan potonganpotongan gambar yang disusun sehingga bergerak. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis film animasi sekarang ini merupakan penggabungan antara jenis animasi terdahulu. Animasi berawal dari 2D yang telah berkembang menjadi 3D.

### 2.3.3 Teknik Animasi

Jenis-jenis animasi dapat berbeda tergantung dari teknik yang digunakan. Animasi terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu (*The Making of Animation*, 2004 dalam Makhroyani 2012:11):

- a. Teknik Animasi *Hand Drawn*. Teknik animasi klasik yang mengandalkan kemampuan tangan dalam membuat gambar frame per frame secara manual. Baik gambar karakter maupun gambar *background* digambar menggunakan tangan.
- b. Teknik Animasi *Stop motion*. Animasi dibuat dengan menggerakkan model dari bahan elastis yang terbuat dari tanah liat sintetis. Obyek digerakkan sedikit demi sedikit dan kemudian dipotret dengan kamera satu per satu.

Setelah diedit dan disusun, maka apabila rol film dijalankan, akan memberikan efek seolah-olah model tersebut bergerak.

- c. Teknik Animasi *Hand Drawn* dan Komputer. Pada teknik ini, gambar sketsa kasar dibuat dengan tangan lalu di-scan untuk kemudian diberi warna dan finishing dengan menggunakan komputer. Penggabungan gambar *foreground* dan *background* frame per frame juga memanfaatkan kemampuan grafis komputer. Animasi lebih murah jika dibandingkan dengan teknik klasik *hand drawn*.
- d. Teknik Animasi Komputer (3 Dimensi). Satu tambahan lagi teknik yang tertulis di buku (Djalle, 2007 dalam Makhroyani 2012:12). Teknik ini sedang mengalami kemajuan pesat, hal ini disebabkan perkembangan teknologi komputer memungkinkan untuk membuat 3D model dari komputer secara mudah. Komputer juga mampu menerapkan tekstur dan material pada model 3D. Teknik ini, proses pembuatan animasi dari awal menggunakan komputer, baik pembuatan karakter, pengolahan gerak karakter, pembuatan 3D background sampai penggunaan efek-efek khusus.

#### 2.3.4 Animasi Seks

Animasi seks yaitu animasi bermuatan sensual ada yang diambil dari *manga* atau komik, ada juga yang digarap tanpa panduan sebuah *manga*. Bahkan, beberapa animasi sensual justru mengilhami *franchise* baru *manga* yang belum pernah ada sebelumnya dan dibuat lebih vulgar (Riantrisnanto, 2015). Animasi dan *manga* juga dibedakan menurut tema seperti *mecha* (robot), pertarungan, petualangan, percintaan, sampai dengan *hentai* (seks) (Solihin, 2003:81). Muatan sensual atau seks dalam sebuah animasi sudah bertebaran di Jepang dan seluruh dunia. Animasi atau *manga* sering menampilkan karakter wanita telanjang seperti *Queens Blade* dan *Hyakka Ryouran* (Riantrisnanto, 2015).

## 2.4 Kesehatan Mental

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merumuskan definisi kesehatan sebagai berikut, suatu kondisi perasaan yang sempurna, baik secara fisik, mental atau kejiwaan, maupun lingkungan (sosial). Pieper dan Uden (dalam Tambunan, 2010:25) menyebutkan bahwa kesehatan mental adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, memiliki estimasi yang realistis terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima kekurangan atau kelemahannya, kemampuan menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya serta memiliki kebahagiaan dalam hidupnya.

### 2.4.1 Karakteristik Mental yang Sehat

*Expert Commite on Mental Health* dari WHO merumuskan seseorang yang sehat mental memiliki ciri sebagai berikut (Maramis dalam Cahyono, 2011:44):

1. Mampu menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk
2. Memperoleh kepuasan dari usahanya atau perjuangan hidupnya
3. Merasa lebih puas untuk memberi daripada menerima
4. Secara relatif merasa bebas dari ketergantungan dan kecemasan
5. Berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memuaskan
6. Menerima kekecewaan untuk dipakai sebagai pelajaran pada kemudian hari
7. Mengarahkan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif
8. Mempunyai rasa kasih sayang

#### 2.4.2 Kesehatan Mental Pecandu Pornografi

Banyak alasan yang melatar belakangi orang menonton video porno, antara lain menurut mereka yang suka melihat film porno, film porno dapat memberikan kesenangan, meningkatkan fantasi, memberikan pengetahuan, mengungkapkan banyak hal, dan bisa mendapatkan ide (Prawira, 2013). Namun, berdasarkan studi yang ada, pornografi memiliki efek terhadap kesehatan mental. Bagi pelajar atau remaja yang suka pornografi, ia akan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Sudah dapat diprediksikan hasilnya, pasti akan membuat mereka tidak berprestasi dan gagal dalam hal akademis dan karier. Di dalam pikirannya akan selalu terbayang hal-hal porno yang pernah mereka lihat sebelumnya (Sanjaya *et al*, 2010:107).

Studi lain menunjukkan pria yang memanjakan diri dengan rangsangan visual seperti pornografi, rentan terkena gangguan yang disebut *Sexual Attention Deficit Disorder* (SADD). Dalam jangka panjang, penderitanya akan sulit memiliki hubungan seksual yang sehat dengan pasangannya. Sebab, stimulus seks hanya dapat dipicu melalui gambar visual atau grafis, bukan wanita sebenarnya. Pakar kesehatan seksual, Dr Rajan Bhonsle, menjelaskan dampak pornografi dan sejenisnya terhadap hubungan dewasa. SADD dapat ditelusuri dari beberapa sebab utama. Bentuk eksplisit seperti pornografi, pedofilia, *voyeurisme*, aktivitas seks lebih dari dua orang dan aktivitas menyimpang lain menimbulkan ketidakpekaan saat bercinta. Dalam jangka panjang, mereka akan sulit merasakan kenikmatan dengan aktivitas seks normal. Sehingga, mereka cenderung merasakan seks menyimpang sebagai kebutuhan agar menjaga rangsangan seks tetap tinggi (Siswanto *et al*, 2011).

### 2.5 Remaja

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 12 sampai 24 tahun. Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi (Efendi dan Makhfudli, 2009: 221). Masa remaja disebut pula sebagai masa

penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *Adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.

Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, dalam Fitria 2014). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, *et al* dalam Fitria 2014:11).

#### 2.5.1 Perkembangan Kepribadian Remaja

Dalam pembahasan mengenai remaja, sering terlihat adanya pemakaian istilah yang menunjukkan masa tua fase kehidupan yang tidak sama. Demikian pula istilah yang menunjukkan masa atau fase kehidupan yang tidak sama. Demikian pula istilah asing yang berkaitan dengan masa yang akan dibahas ini, beraneka ragam. Istilah “pubertas” dan perkataan “puber” sering dipakai dalam bahasa sehari-hari (Gunarsa dan Gunarsa, 2008:201). Istilah “*asdolescentia*” juga berasal dari bahasa Latin, “*adolescentia*”. Berbeda dengan pengertian “pubertas” yang berkaitan dengan tercapainya tanda kematangan fisik “*adolescentia*” dikaitkan dengan masa yang berbeda-beda (Gunarsa dan Gunarsa, 2008:201). Dari kepustakaan Negara Belanda dapat disimpulkan bahwa *adolscentia* dimulai sesudah tercapai kematangan seksual secara biologis, sesudah pubertas. Jadi “*adolescentia*” adalah masa perkembangan sesudah pubertas, yakni antara 17 sampai 22 tahun.

#### 2.5.2 Beberapa Ciri Khas Remaja

Beberapa ciri khas remaja yaitu (Gunarsa dan Gunarsa, 2008:201)

- a. Kecanggungan dalam pergaulan dan kelakuan dalam gerakan, sebagai akibat dari perkembangan fisik, menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.



- b. Ketidak seimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil. Berubahnya emosionalitas, berubahnya suasana hati yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, menyulitkan orang lain mengadakan pendekatan.
- c. Perombakan pandangan dan petunjuk hidup yang telah diperoleh pada masa sebelumnya, meninggalkan perasaan kosong di dalam diri remaja. Remaja tidak menyadari sebab perasaan kosong tersebut, tetapi membuang kesempatan baik dengan cara mengosongkan diri dari hasil “didikan” orang tua.
- d. Sikap menentang dan menantang orang tua maupun orang dewasa lainnya merupakan ciri yang mewujudkan keinginan remaja untuk merenggangkan ikatannya dengan orang tua dan menunjukkan ketidaktergantungannya kepada orang tua maupun orang tua lainnya.
- e. Pertentangan di dalam dirinya seiring menjadi pangkal sebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.
- f. Kegelisahan, keadaan tidak tenang menguasai diri remaja. Banyak hal diinginkan, tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
- g. Eksperimentasi, atau keinginan besar yang mendorong remaja mencoba dan melakukan segala kegiatan dan perbuatan orang dewasa, bisa ditampung melalui saluran-saluran ilmu pengetahuan.
- h. Eksplorasi, keinginan untuk menjelajahi lingkungan alam sekitar sering disalurkan melalui penjelajahan alam, pendakian gunung dan terwujud dalam petualangan-petualangan.
- i. Banyaknya fantasi, khayalan dan bualan, merupakan ciri khas remaja. Banyak hal yang tidak mungkin tercapai, bisa tercapai dalam fantasi. Remaja yang berfantasi mengenai banyak pengagum yang mengajarnya, sesungguhnya dalam kesepiannya membuat cerita khayalan tersebut. Remaja menutupi prestasi belajar yang tidak memuaskan dirinya dengan membual tentang keberhasilan yang dilebih-lebihkan.
- j. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan kelompok.



### 2.5.3 Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Monks (2006:262) Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut.

- a. Remaja awal (12-15 tahun) Pada rentang ini, remaja sudah mulai memperhatikan bentuk dan pertumbuhan seksual dan fisiknya. Hal ini disebabkan karena pada masa ini remaja mulai mengalami perubahan bentuk tubuh dan perubahan proporsi tubuh.
- b. Remaja Madya (15-18 tahun) Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai temanteman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Umumnya pada usia remaja madya seseorang berintegrasi dengan sebayanya.
- c. Remaja akhir (18-21 tahun) Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian:
  1. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
  2. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
  3. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
  4. Egosentrisme (terlalu memutuskan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
  5. Tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum.

#### 2.5.4 Tugas dan Perkembangan Seks Remaja

Havigrust (dalam Ali, 2008:171) mendefinisikan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (dalam Ali, 2008 : 10) adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya;
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
- d. Mencapai kemandirian emosional;
- e. Mencapai kemandirian ekonomi;
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologinya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya.

### 2.5.5 Perilaku Seksual Remaja

Kaum remaja dan dorongan seksual adalah dua hal yang sangat berhubungan sangat erat sehingga tidak bisa dipisahkan. Hal itu disebabkan pada fase remaja, mereka umumnya memiliki dorongan seksual yang sangat kuat, sedangkan resiko akibat kegiatan seksual yang menjurus pada hubungann seks belum sepenuhnya mereka ketahui. Impuls seksual yang sangat kuat tidak bisa dilepaskan akibat adanya perubahan hormonal yang menyebabkan timbulnya dorongan seksual pada sebagian besar remaja. Jika dorongan ini tidak dikendalikan dengan baik, seks dapat menjadi sumber malapetaka dahsyat yang akan menghancurkan masa depan dan cita-cita mereka (Surbakti 2009:107).

### 2.5.6 Penyimpangan Seksual Remaja

Masalah penyimpangan seksual pada remaja puber dan kaum muda tidak terjadi begitu saja. Masalah penyimpangan seksual itu dipengaruhi beberapa faktor yang saling berinteraksi. Walaupun setiap masalah memiliki sebab-sebab tersendiri, tetapi terdapat beberapa faktor kolektif yang memberikan andil terhadap munculnya masalah-masalah perilaku (Madani, 2003:29).

Tidak diragukan bahwa kajian terhadap faktor-faktor umum yang berpengaruh terdapat masalah penyimpangan seksual tidak mengesampingkan sebab-sebab sekunder yang berkaitan dengan faktor-faktor umum. Para peneliti terbiasa mengembalikan kemunculan masalah-masalah perilaku pada faktor-faktor genetik dan lingkungan. Namun, kemudian mereka membatasi sebab-sebab khusus pada setiap masalah yang mencakup kedua faktor tersebut. Masalah penyimpangan seksual pada remaja puber dan pemuda tidak terlepas dari kaidah ini dan tidak akan keluar dari lingkup intepretasi ini. Berdasarkan hal itu, pengaruh-pengaruh yang menimbulkan masalah tersebut tiada lain adalah masalah genetik dan lingkungan, meskipun tentu saja masing-masing dari pengaruh tersebut memiliki perbedaan cukup besar dalam memunculkan masalah tersebut. (Madani, 2003:29).

Sementara itu, faktor-faktor yang mengakibatkan adanya penyimpangan dalam perilaku seorang anak beragam dan bercabang, yang tidak mungkin

diringkas menjadi satu atau dua faktor saja. Namun kebanyakan dari analisis dan pendapat orang di zaman sekarang cenderung pada satu faktor saja yaitu lingkungan yang rusak, dengan asumsi bahwa lingkungan terbentuk dari berbagai pencampuran yang memunculkan penyimpangan dalam kehidupan seorang anak. Dengan demikian, kefakiran, sikap materialistis, tuna wisma, tempat tinggal yang sempit dan pendidikan yang salah merupakan sejumlah faktor lingkungan yang bermuara pada penyimpangan tersebut (Madani, 2003:29). Hal yang perlu dihindari bukanlah tubuh seksual, melainkan penyalahgunaan fungsi seksual tersebut untuk kepentingan atau kesenangan yang tidak bertanggung jawab (Surbakti 2009:115). Banyak remaja bermasakah dengan dorongan seksual mereka, bukan karena dorongan seksual tersebut merupakan masalah atau menyebabkan masalah, melainkan karena mereka sendiri tidak cakap mengelola dorongan energi seksual yang mereka miliki dengan baik sehingga menimbulkan masalah. Ketidakmampuan para remaja mengelola dorongan seksual mereka memang berpotensi menimbulkan masalah. Dorongan seksual adalah ibarat energi nuklir, bermanfaat jika ditangani dengan pengelolaan yang baik dan profesional. Sebaliknya sangat berpotensi menimbulkan bencana dahsyat jika pengelolanya keliru. Dengan demikian, menjadi jelas, bukan energi atau dorongan seksual yang bermasalah, tetapi remaja yang menyimpan energi seksual itulah yang bermasalah dengan energi yang dimilikinya karena tidak tahu bagaimana mengelolanya dengan baik dan benar (Surbakti 2009:115).

#### 2.5.6.1 Gangguan Hormonal

Kelenjar yang mengandung zat kimia dalam tubuh akan bereaksi ke dalam dan ke luar sehingga menjadi zat aktif bagi pertumbuhan manusia dalam berbagai aspeknya. Kelebihan dan kekurangannya akan berpengaruh pada metabolisme otak dan tubuh. Berdasarkan hasil penelitian ilmiah, kerusakan hormon biasanya disebabkan oleh kelenjar. Oleh karena itu, seluruh kelenjar bagian dalam akan menyebabkan terpisahnya hormon. Hal itu berimplikasi dan memberi pengaruh yang nyata pada manusia (Madani, 2003:30).

Tidak diragukan bahwa temperamen seseorang, baik anak-anak maupun orang dewasa berkaitan dengan hormon terpisah dari kelenjar genetik. Namun, realitas kehidupan menunjukkan terpendamnya aktivitas seksual hingga balig. Kajian-kajian ilmiah menegaskan bahwa munculnya kelenjar genetik yang bertanggung jawab terhadap aktivitas seksual berkaitan erat dengan terpendamnya dua kelenjar anak-anak yang tersimpan yakni kelenjar *thymus* dan kelenjar *pineal*. Selama kedua kelenjar tersebut aktif, maka aktivitas seksual terpendam sehingga takaran keduanya akan terus berkurang seiring dengan kematangan seseorang. Dan pada akhirnya menghilang. Hal itu merupakan kesempatan bagi tumbuhnya kelenjar seksual yang berpengaruh pada perilaku. Tugas hormonal kedua kelenjar terfokus pada dominasinya untuk menonaktifkan kelenjar seks hingga sebelum masa pubertas, yaitu bekerja untuk memelihara keseimbangan kehidupan individu dalam pertumbuhannya melalui berbagai fasenya. Oleh karena itu kelenjar tersebut terpendam hingga usia balig, yaitu setelah selesai menuaanikan tugas biologisnya pada individu (Madani, 2003:31).

Adapun kelenjar *thymus* dinonaktifkan seperti kelenjar *pineal* pada usia balig. Bahkan sakitnya kelejar ini kadang-kadang menyebabkan terpendamnya kelenjar *pineal* sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan kelenjar seks. Hal itu seperti ditingkapkan Dr. Sayyid al Bahi, ukuran dan timbangannya berkurang sejalan dengan bertambahnya kematangan individu, yaitu tidak berkembang kecuali pada fase-fase pertama kehidupan. Jadi, kelenjar tersebut termasuk keistimewaan anatomi utama kanak-kanak. Dengan demikian, kelenjar tersebut dalam aktivitasnya menyerupai aktivitas kelenjar *pineal* dalam hubungannya dengan kelenjar seks (Madani, 2003:31).

Para ilmuwan menamai, kelenjar dan kelenjar *thymus* dengan “dua kelenjar kanak-kanak” sebab keduanya bekerja sebelum balig. Apabila keduanya tidak tersembunyi, maka seseorang walaupun badannya tumbuh, tetapi ia akan menjadi kekanak-kanakan, baik dari segi perilaku maupun sikapnya. Ia juga ber-*IQ* rendah, badannya lemah, bertubuh tinggi, kurus, suaranya meniggi. Oleh karenanya, kedua kelenjar ini dianggap sebagai lawan dari kelamin. Dan aktivitas keduanya akan menghentikan kelenjar kelamin dan membantu pertumbuhan seorang anak,



baik dari segi berat maupun tinggi badannya. Namun, ketika keduanya tidak aktif, maka hal itu memberi kesempatan kepada kelenjar kelamin untuk memunculkan pengaruhnya, khususnya yang berkaitan dengan masalah seksual dengan segala bentuknya. Ini menunjukkan bahwa keseimbangan seorang individu, sebagaimana dikemukakan oleh para ilmuwan, berkaitan erat dengan hal-hal anatomis yang merupakan dasar dari aktivitas individu. Setiap kelenjar mempunyai tugas tertentu yang berlawanan dengan kelenjar lain, seperti kelenjar gondok dengan aliran darah; kelenjar anak dengan kelenjar kelamin; dan lain-lain (Madani, 2003:32).

#### 2.5.6.2 Pengaruh Kecenderungan Genetik terhadap Penyimpangan Seksual

Kecenderungan genetik ditentukan oleh tiga hal yaitu Sifat, temperamen, dan moral orang tua; penyusuan; dan hubungan seksual. Sebagaimana orang telah melalaikan pemahaman faktor-faktor ini dalam pembentukan kecenderungan genetik yang berpotensi menimbulkan penyimpangan-penyimpangan seksual yang mungkin dihadapi seseorang di masa depannya. Berikut pengaruh masing-masing faktor tersebut dalam menyiapkan diri terhadap penyimpangan-penyimpangan ini. Pengaruh faktor-faktor ini jelas dalam membatasi karakter-karakter yang lain selain seksual. Seperti kelemahan hati dan keberanian, serta kekikiran dan kedermawanan (Madani, 2003:34).

- a. Sifat-sifat orang tua. Biasanya orang tua membawa sifat-sifat yang berkaitan dengan akhlak, temperamen, dan kecerdasan. Hal itu terkadang turun-temurun dari generasi ke generasi, seperti sifat khianat, rasa permusuhan, takut, dan kikir. Hanya saja yang dimaksud di sini adalah pengaruh orang tua terhadap hal-hal yang bersifat kejiwaan, yakni adanya unsur keturunan yang menjadikan seorang akan melakukan penyimpangan seksual.
- b. Penyusuan. Demikian juga, penyimpangan seksual dapat diturunkan melalui penyusuan, baik dari seorang ibu atau perempuan lain yang dipercaya menyusui anak, sebab hal itu akan memberi andil dalam menurunkan beragam perilaku kepada anak yang disusunya. Pengaruh tersebut sangat sulit dicegah, dan akan tetap menimpa anak yang disusunya, baik yang positif maupun negatif. Dampak buruk dari penyusuan tersebut adalah penularan sifat-sifat



bodoh, penyelewengan, dan apa-apa yang tertanam di dagingnya melalui penyusuan tersebut. Dengan demikian, menyusui anak memberi andil terhadap munculnya penyimpangan dan beragam keadaan lain yang akan dialami seorang anak di masa mendatang. Dan tidak tertutup kemungkinan bahwa kondisi tersebut, yang dapat memunculkan kecenderungan untuk melakukan penyimpangan seksual, terdapat dalam diri kita. Berdasarkan hal itu bisa dikatakan bahwa kewaspadaan dalam menyusui anak adalah laksana memilih istri dan kerelaan untuk menerima beragam bentuk penularan darinya (Madani, 2003:35). Beberapa riwayat menyebutkan pentingnya kesucian dan sterilisasi ketika menyusui seorang anak. Hal itu merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menjauhkan anak dari beragam penyimpangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

- c. Hubungan seksual. Sangat disayangkan bahwa perhatian terhadap aturan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan selama ini masih dianggap tabu, dan mereka terus terkungkung dalam kesalahan. Manusia, selama bertahun-tahun, mengesampingkan pemahaman yang benar tentang seks, sehingga mereka salah dalam menentukan waktu dan situasi dalam melakukannya, mereka melakukannya ketika mereka sedang bersama-sama anak-anak mereka. Mereka menyadari tentang adanya hubungan antara proses hubungan seksual itu sendiri dengan perkembangan individu. Bahkan satu tetes sperma pun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak dan berpotensi besar dalam pembentukan karakter dan penerimaan unsur genetik seseorang (Madani, 2003:36).

Sayang sekali, kesadaran manusia terhadap pengaruh sperma pada moral manusia di masa ini belum berkembang. Hal itu bukan saja bertentangan dengan pandangan yang telah digariskan, bahkan sains pun sampai saat ini belum mengungkapkan hubungan antara kondisi ketika melakukan hubungan seksual dan perkembangan kepribadian yang salah. Sementara ini, sains baru mendefinisikan pengaruh alkohol, kondisi takut dan khawatir terhadap janin. Padahal masih banyak hal lain yang dapat mewariskan penyelewengan seksual di kalangan manusia (Madani, 2003:36).

Oleh karena itu, orang yang menggauli lawan jenisnya tanpa memperhatikan tempat, kondisi, dan waktu juga cara-cara yang ditentukan oleh syariat, maka sperma yang dikeluarkan itu akan menghasilkan keturunan yang bermental penyeleweng dalam beberapa hal, khususnya dalam masalah seks yang menjadi bahasan kita. Banyak orang yang tidak mau peduli terhadap hal hal yang dianjurkan syariat ketika mereka menggauli istrinya, baik dari segi cara waktu, maupun kondisi kejiwaanya yang ditemukan sekarang adalah sebaliknya, sehingga mayoritas dari mereka menggauli istrinya hanya didasarkan pada faktor birahi semata tanpa memperhatikan perkara-perkara yang disunahkan, dimakruhkan, dan diharamkan dalam berhubungan badan. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila kesalahan-kesalahan tersebut mengarahkan anak, di masa mendatang, untuk melakukan aktivitas seksual yang diharamkan. (Madani, 2003:36).

## **2.6 Hubungan Remaja dan Animasi seksual**

Kaum remaja dan dorongan seksual adalah dua hal yang sangat berhubungan erat, sehingga tidak bisa dipisahkan. Hal itu disebabkan karena pada fase remaja, mereka umumnya memiliki dorongan seksual yang sangat kuat (Surbakti 2009:107). Melalui media, masalah seksualitas dapat diterima dengan mudah oleh semua kalangan masyarakat terutama remaja. Remaja memiliki ciri khas sangat menyukai fantasi, berkhayal dan membual. Internet dalam hal ini memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku fantasi penggunanya (Marselina, 2010). Internet merupakan wahana pertukaran elektronik pornografi yang interaktif. Sebuah studi menunjukkan bahwa topik seks merupakan pencarian terbanyak secara online (Marselina, 2010).

Revolusi seksual semakin besar, apalagi dengan adanya animasi seksual (Riantrisantanto, 2015). Animasi sudah pernah mengusung berbagai tema, termasuk yang bermuatan sensual. Animasi bermuatan sensual ada yang diambil dari *manga* atau komik, memang muatan sensual dalam sebuah animasi sudah bertebaran di Jepang dan seluruh dunia (Riantrisantanto, 2015). Ketika melihat animasi, remaja dapat berfantasi dan berkhayal. Animasi menyuguhkan gambar

yang telah dirangkai dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata yang membuat penontonnya semakin tertarik untuk melihatnya.

## 2.7 Teori Model Perilaku ABC

Teori model perilaku ABC menurut Dryden & Branch (2008:4) adalah *Antecedent* (A) biasanya aspek situasi individu yang berpotensi mampu memicu keyakinannya atau *Belief* (B). *Antecedent* (A) yaitu segenap peristiwa luar yang dialami atau memapar individu. Peristiwa pendahulu yang berupa fakta, kejadian, tingkah laku, atau sikap orang lain. Dalam *Rational Emotif Behavior Therapy*, *Belief* (kepercayaan) adalah inti dari emosi dan perilaku individu. Keyakinan tersebut adalah satu-satunya kognisi yang merupakan B dalam teori ABC di *Rational Emotif Behavior Therapy*. *Belief* (B) adalah keyakinan, pandangan, nilai, atau verbalisasi diri individu terhadap suatu peristiwa. Menurut Dryden & Branch *consequence* (C) merupakan konsekuensi dari akibat *antecedent* (A). Konsekuensi ini bisa berupa emosi, perilaku dan pemikiran. Adapun kerangka kerjanya dapat digambarkan pada bagan di bawah ini (Muto, *et al* 2011:386):



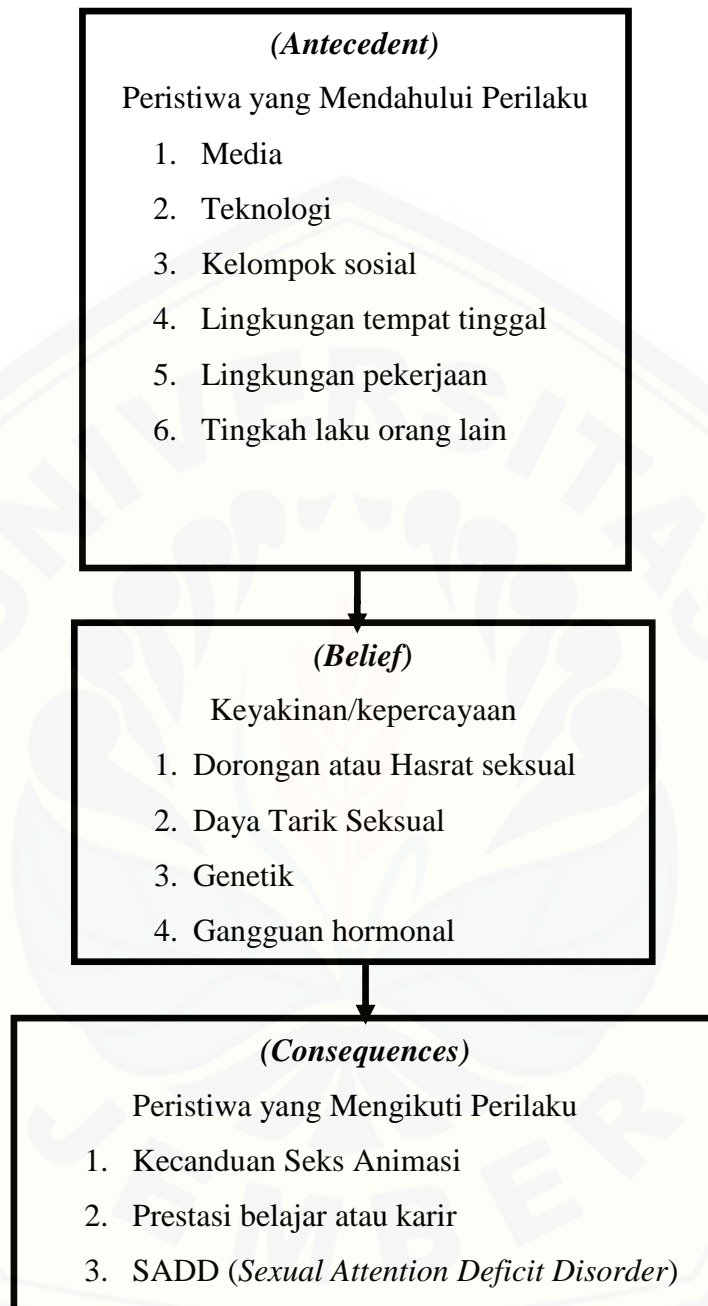
Gambar 2.1 Teori ABC dalam *Cognitive Behavior Therapy* (Muto, *et al* 2011:386)

Teori model perilaku ABC mengasumsikan bahwa penyimpangan pengolahan informasi memainkan peran penting dalam menghasilkan emosi dan perilaku bermasalah. Analisis ABC mengasumsikan bahwa kemungkinan menghubungkan perilaku sendiri dengan tanggapan orang lain atau diri menghasilkan perilaku bermasalah (Muto, *et al* 2011:386). Dalam teori model perilaku ABC ini, tingkah laku manusia timbul karena adanya stimulus, tidak ada tingkah laku manusia yang terjadi tanpa adanya stimulus, stimulus merupakan sebab terjadinya perilaku, dan semakin besar stimulus yang ada maka semakin besar kemampuannya untuk menggerakkan tingkah laku (As'ad dalam Dwiyaniti

dan Irlianti, 2014: 95). Penggunaan model perilaku ABC merupakan cara yang efektif untuk memahami mengapa perilaku bisa terjadi dan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan karena dalam model perilaku ini terdapat konsekuensi yang digunakan untuk memotivasi agar frekuensi perilaku yang diharapkan dapat meningkat serta model perilaku ABC ini berguna untuk mendisain intervensi yang dapat meningkatkan perilaku, individu, kelompok, dan organisasi. (Geller, dalam Dwiyantri dan Irlianti, 2014: 95).



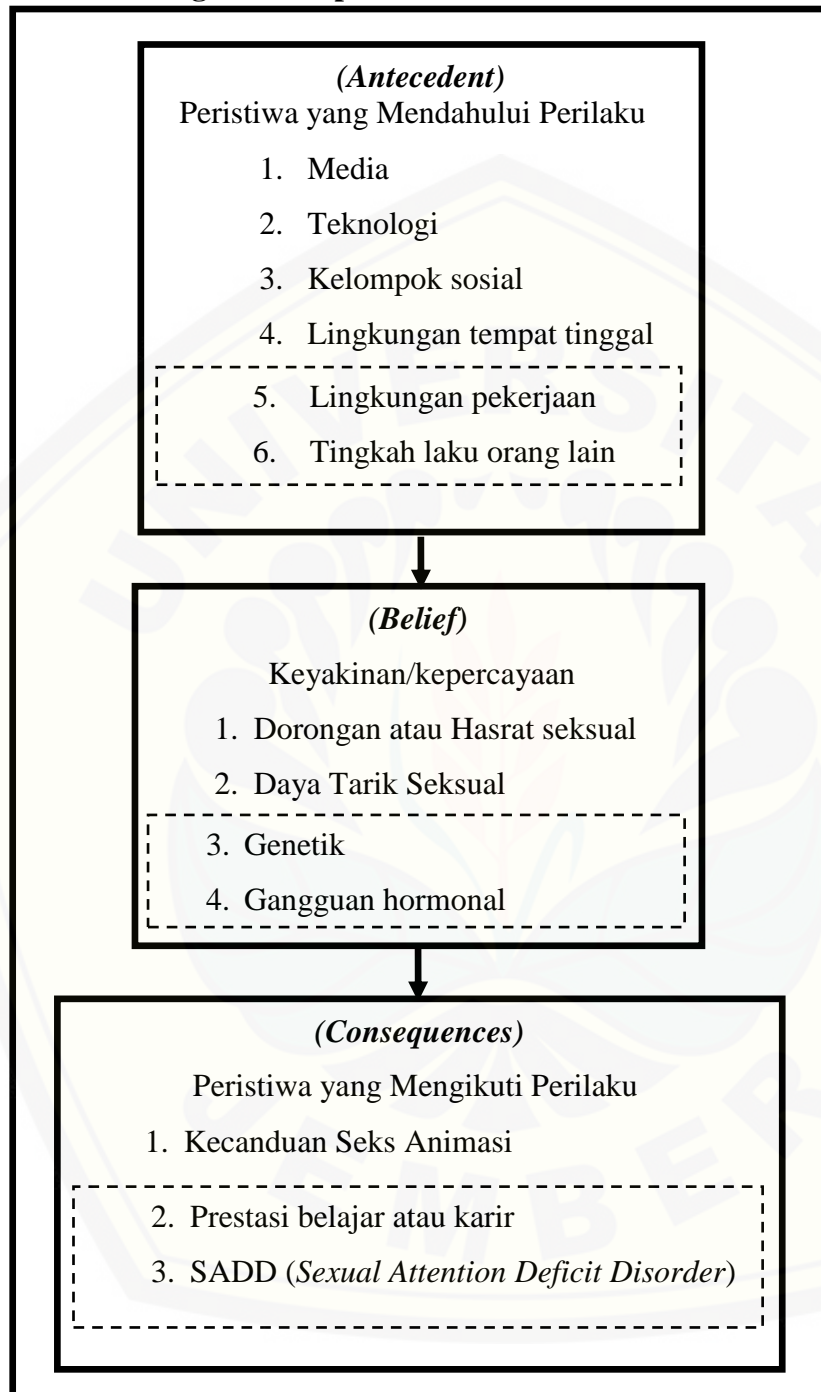
## 2.8 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

Berdasarkan Teori ABC dalam *Cognitive Behavior Therapy* (Muto, et al 2011:386)

## 2.9 Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan Teori ABC *Cognitive Behavior Therapy* (Muto, *et al* 2011:386)

Keterangan :

Variabel diteliti

Variabel tidak dieliti



Berdasarkan konsep penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti *Antecedent* (peristiwa luar) yang menjadi stimulus terjadinya perilaku seks menyimpang animasi seksual yaitu terdiri dari media, teknologi, kelompok sosial, lingkungan tempat tinggal yang mempengaruhi. *Belief* (keyakinan) merupakan pandangan, nilai, atau verbalisasi diri individu terhadap suatu peristiwa yang dialami individu yaitu dorongan atau hasrat seksual dan daya tarik seksual yang muncul dalam diri seorang individu. *Cosequences* (konsekuensi) merupakan akibat *Antecedent* dan *Belief* serta merupakan kejadian-kejadian setelah *Antecedents* dan *Belief*. *Consequences* yang merupakan konsekuensi dalam penelitian ini adalah kecanduan animasi seksual.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell , dalam Herdiansyah, 2010:15). Sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian. Penelitian ini juga menginterpretasikan atau menerjemahkan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan di lapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian diskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan diskripsi tentang obyek penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2010:3). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan menggambarkan Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember)

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember) untuk mengetahui kesehatan mental remaja pecandu animasi seksual dalam pemenuhan hasrat seksualnya di Kabupaten Jember dilakukan sejak pada awal studi pendahuluan pada bulan Desember 2015 sampai dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada bulan April 2016.

### 3.3 Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan merupakan cara menentukan sample yang dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memeberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian (Suyanto dalam Saleh, 2014:40). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan informan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian dipilih berdasarkan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Penggunaan teknik *snowball sampling* bertujuan agar informan kunci yang diperoleh benar-benar dapat membantu penelitian yang akan dilakukan serta dapat memberikan petunjuk terkait informan utama dan informan tambahan untuk membatu peneliti mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 2013:125). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka informan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa macam, antara lain:

- a. Informan kunci (*key informan*) adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah penjaga warnet dan kelompok-kelompok remaja di Kabupaten Jember yang memiliki kelompok sosial

remaja. Melalui kelompok sosial remaja peneliti bisa mendapatkan informasi yang dicari.

- b. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama pada penelitian ini adalah remaja pecandu animasi seksual usia 12-24 tahun. Peneliti mencari sumber dari informan utama dengan kriteria anak remaja usia 12-24 tahun dan sering (dengan frekuensi minimal 3 kali seminggu) melihat animasi seksual.
- c. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan informan tambahan dalam penelitian ini adalah teman, guru, dan lingkungan keluarga pecandu animasi seksual, serta pakar atau ahli kesehatan mental.

### 3.4 Fokus Penelitian

Kesehatan Mental Remaja di Kabupaten Jember untuk mengetahui kesehatan mental remaja pecandu animasi seksual dalam pemenuhan hasrat seksualnya di Kabupaten Jember diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Pengertian

No	Fokus penelitian	Pengertian
1.	<i>Antecedents</i>	
	Media	Segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan pornografi.
	Teknologi	keseluruhan sarana untuk menyediakan kemudahan-kemudahan bagi informan untuk mengakses gambar bergerak yang berkaitan dengan seksualitas.
	Lingkungan tempat tinggal	Segala sesuatu yang ada di sekitar tempat tinggal informan yang memengaruhi perkembangan kehidupan informan baik langsung maupun tidak langsung.
	Kelompok sosial	Teman sebaya atau teman kelompok informan yang memiliki kesamaan dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.
	Tingkah laku orang lain	Tindakan yang dilakukan orang lain yang bisa dan ditiru oleh informan.
2.	<i>Belief</i>	
	Hasrat seksual	Libido atau keinginan untuk melakukan hubungan seksual.

Daya tarik seksual	Segala kelebihan yang dimiliki oleh informan yang terbaca oleh lawan jenis atau sesama jenisnya dan dianggap sebagai pemikat dan pada umumnya dinyatakan sebagai ekspresi cinta maupun birahi.
Perilaku seksual	Aktivitas informan utama menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan seks.
Penyimpangan seksual	Perilaku informan yang tidak sesuai untuk mendapatkan kenikmatan seks secara tidak wajar.
3. <i>Consequences</i>	
Kecanduan animasi seksual	Keinginan yang besar saat tubuh atau pikiran tidak bisa lepas dari gambar bergerak yang berhubungan dengan seksualitas dengan frekuensi tiga kali seminggu atau lebih.
4. Remaja	Seseorang yang mengalami masa transisi dengan perubahan fisik dan biologis pada penelitian ini berusia 12-24 tahun.

### 3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Peneliti akan menggunakan informan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian dipilih berdasarkan teknik *snowball* yaitu dengan mencari informan kunci. Yang dimaksud dengan informan kunci (*key informan*) adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti.

- a. Data Primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2014:62). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan penelitian melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan bantuan panduan wawancara (*in-depth interview guide*) dan didokumentasikan dengan alat perekam.
- b. Data Sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh tersebut diolah terlebih dahulu dan biasanya dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2014:62). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan karya tulis ilmiah.



### 3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara adalah percakapan tertentu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2009:24). Metode wawancara ditujukan untuk informan penelitian yang telah ditetapkan. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara tertentu dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan saat pewawancara bersama dengan informan. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci, informan utama, dan informan tambahan animasi seksual.
- 2) Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung subjek penelitian dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 205), observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur dan tidak terlibat aktif sehingga hanya sebagai pengamat independen (*non participant observation*). Observasi dilakukan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan informan penelitian, yaitu lingkungan dan kepribadian informan utama animasi seksual.
- 3) Triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data (Rahardjo, 2010). Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

telah ada (Sugiyono, 2014:327). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara kepada sumber yang berbeda, yaitu informan kunci informan utama, dan informan tambahan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang valid.

### 3.6.2 Instrumen Penelitian

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrument kunci penelitian dibantu dengan panduan wawancara (*interview guide*), panduan observasi (*observation guide*), dan alat perekam suara. Alat perekam suara yang digunakan dalam penelitian ini berupa *handphone* dan juga alat tulis.

## 3.7 Teknik Penyajian Data dan Analisis Data

### 3.7.1 Teknik Penyajian Data

Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mereka mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2007:249).

### 3.7.2 Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong 2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. McDrury (dalam Moleong 2007:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
- d. Koding yang telah dilakukan.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

### 3.8 Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya,

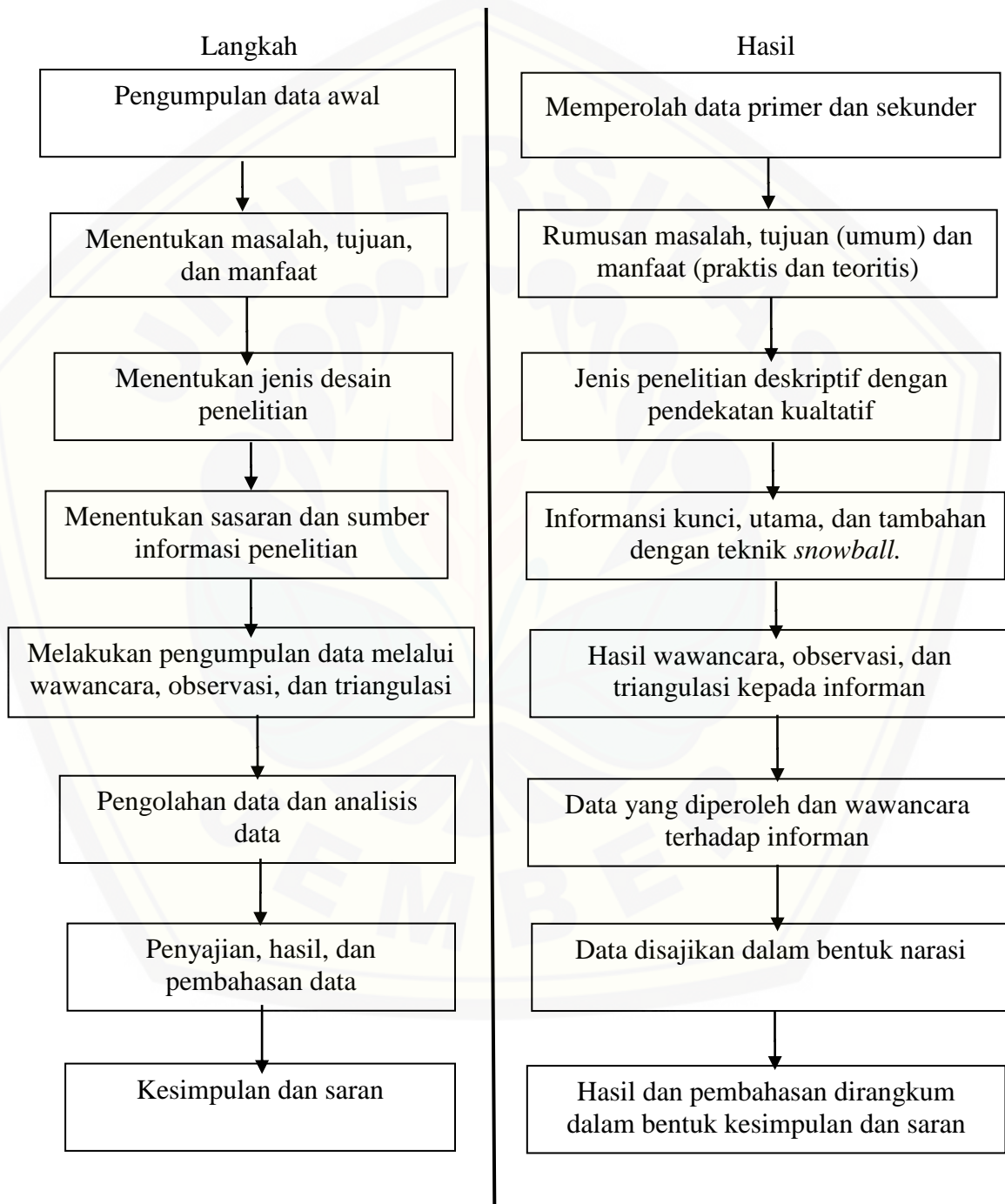
atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2007:62).

Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2007:62). Cermat berarti bahwa pengukuran itu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya di antara subjek yang satu dengan yang lain.



### 3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian tentang Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember) adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 Alur Penelitian



## BAB 5. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Gambaran Perilaku Menyimpang Pengakses Animasi Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Jember Kabupaten Jember (Study Kualitatif di Kabupaten Jember) yaitu:

1. Informan cenderung menyukai media visual, yaitu komik yang banyak dipakai oleh informan. Informan menyukai media visual komik dengan alasan antara lain informan dapat berimajinasi ketika membaca komik. Informan merasa tidak begitu berdosa ketika yang dilihatnya dalam bentuk kartun atau bukan dalam berbentuk manusia.
2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa teknologi merupakan sarana untuk menyediakan kemudahan-kemudahan bagi informan untuk mengakses gambar bergerak yang berkaitan dengan seksualitas. Teknologi mempengaruhi informan sehingga informan merasa tertarik dan menyebabkan ketagihan, ketergantungan dan mendapatkan apa yang mereka inginkan di dalamnya.
3. Perilaku informan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, tempat yang sepi, suasana hening dan tidak banyak orang di sekitarnya memicu informan memiliki perilaku seksual menyimpang.
4. Informan memiliki kelompok sosial yang menyimpang, yaitu teman-teman informan sejak bersekolah di bangku SMP sudah mengenalannya tentang dunia *blue film* (film porno) sehingga membentuk kepribadian informan untuk melakukan perilaku menyimpang juga.
5. Hasrat seksual yang muncul dalam pribadi informan sangat tinggi. Informan sering mengisi waktu luangnya dengan menonton film atau membaca komik porno. Ketika menonton film atau membaca komik porno, informan merasa terangsang dan membuat hasrat seksualnya meningkat dan mendorong informan untuk melakukan masturbasi. Informan merasakan kepuasan dan

kenikmatan setelah melakukan masturbasi. Informan mengakui bahwa hasrat seksual informan itu muncul ketika melihat payudara wanita, suara desahan, cerita yang erotis, dan video porno.

6. Daya tarik seksual informan dipengaruhi oleh bagian sensitif lawan jenisnya yang dianggap seksi, yaitu bagian payudara wanita.
7. Informan merasa dirinya sudah pada tahap kecanduan, informan tidak bisa mengendalikan penggunaan *gadget*, *laptop*, dan internet yang melebihi batas normal dengan tidak mengakses internet setiap harinya.
8. Informan tidak bebas dari ketergantungan dan kecemasan, tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, tidak memiliki estimasi yang realistis terhadap dirinya sendiri, tidak mampu menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, tidak memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya. Hasil penelitian ini cenderung ke gangguan mental *pre occupacy*.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka implikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Remaja Pecandu Animasi seksual

Remaja harus membentengi diri dengan cara memperdalam pengetahuan agama, mengikuti kegiatan positif atau organisasi lain yang bermanfaat, bergaul dengan teman-teman yang baik. Dengan cara-cara tersebut dapat terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang akan menjerumuskan dalam perbuatan yang salah, yang merupakan pelanggaran terhadap agama maupun norma masyarakat.

2. Bagi Pendidikan dan Tokoh Masyarakat

Untuk menekan adanya perilaku menyimpang animasi seksual di Kabupaten Jember, maka para pendidik dan tokoh masyarakat harus turut memperhatikan remaja dan perkembangan teknologi yang semakin merajalela. Dengan cara menjalin komunikasi dan melakukan pendekatan kepada remaja untuk mengetahui perkembangan remaja dan dunia remaja saat ini. Dengan adanya komunikasi yang terjalin baik, serta arahan dari tenaga

pendidik dan tokoh agama, diharapkan mampu menekan perilaku remaja yang menyimpang.

### 3. Bagi Orang Tua

Sikap orang tua yang kurang memperhatikan anak bahkan untuk hal kecil atau sepele seperti akses internet. Oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anak, membatasi atau mengontrol penggunaan *gadget*, komik, dan lain sebagainya yang berbau porno serta mengontrol kegiatan mereka sehari-hari. Orang tua harus menerapkan kedisiplinan beribadah atau beragama dengan cara memberi teladan yang baik. Orang tua juga harus senantiasa mendampingi anak, terutama pada masa perkembangan dan masa transisi (peralihan) karena pada masa itulah, anak-anak mudah sekali terpengaruh lingkungan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, guna memperkaya kajian terkait bidang kesehatan mental. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan menganalisis Perilaku Seksual Menyimpang Kecanduan Animasi seksual pada Remaja baik secara kualitatif maupun kuantitatif baik di Kabupaten Jember ataupun di daerah lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M.S. 2004. *Psikologi Kanak-Kanak*. Selangor: PTS Professional Publishing Sdn. Bhd.
- Akbar, I. 2013. *101 Young CEO*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ali, M. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandel, K. 2013. *Sastra Nasionalisme Pascakolonialitas*. Jogjakarta: Pustaka Hariara.
- Cahyono, B.S. 2011. *Meraih Kekutan Penyembuhan Diri yang Tak Terbatas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dhohiri, T.R., Wartono, T., & Soemarno. 2006. *Sosiologi 1: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Yudhistira.
- Dryden, W., & Branch, R. 2008. *The Fundamentals of Rational Emotive Behaviour Therapy : A Training Handbook*. USA : John Wiley & Sons, Ltd.
- Dwiyanti, E., & Irlianti, A. 2014. Analisis Perilaku Aman Tenaga Kerja Menggunakan Model Perilaku ABC. Jurnal. [serial online]. <http://journal.unair.ac.id/downloadfullpapersk3615bdc401afull.pdf>. [22 Januari 2016].
- Efendi F., & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Fannani, A. Z. 2009. "Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Al Qur'an di Ma'had Umar Bin Khattab Surabaya". *Skripsi*. [serial online]. <http://digilib.uinsby.ac.id/7705/> [15 Januari 2016].

- Fitria, R.A. 2014. “Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja”. *Skripsi*. [serial online]. [digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf). [23 januari 2016].
- Gunarsa, D.S., & Gunarsa, D.S.Y. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Harahap, L.A. 2012. “Gambaran Pendidikan Seksual pada Remaja di SMA Negeri 6. Padangsidempuan.”. *Skripsi*. [serial online]. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31479/5/Chapter%20I.pdf>. [22 Januari 2016].
- Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, A. R. 2012. Indonesia, 10 Besar Negara Pengakses Situs Porno. [serial online]. <http://teknokompas.com/read/2012/03/15/16273059/indonesia.10besar.negara.pengakses.situs.porno>. [15 Januari 2016].
- Husein, H. 2010. *Konten Porno di Komik dan Games*. Jakarta: Nasional Republika.
- Ilham, S. 2014. Indonesia Pengakses Situs Porno Terbesar Kedua di Dunia. [serial online]. <http://techno.okezone.com/read/2014/01/06/55/922353/indonesia-pengakses-situs-porno-terbesar-kedua-di-dunia>. [22 Januari 2016].
- Madani, Y. 2003. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Makhroyani, Y. 2012. “Pembuatan Film Animasi 2D Dalam Cerita Aryo Blitar Dengan Teknik Rigging 3D Pembuatan Film Animasi 2D Dalam Cerita Aryo Blitar Dengan Teknik Rigging 3D”. *Skripsi*. [serial online]. [sir.stikom.edu/386/5/BAB%20II.pdf](http://sir.stikom.edu/386/5/BAB%20II.pdf). [23 januari 2016].
- Marselina, L. 2010. Waspada, Cyber Sex Lebih Berbahaya daripada Selingkuh!. [serial online]. <http://lifestyle.okezone.com/read/2010/12/22/197/406236/waspada-cyber-sex-lebih-berbahaya-daripada-selingkuh>. [22 Januari 2016].



- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, K. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajamada University Press.
- Muto, T., Nakahara, T., & Nam, E.W. 2011. *Asian Perspectives and Evidence on Health Promotion and Education*. New York: Springer.
- Nenggala, K.A. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Nugroho, S.H.S. 2009. *Terapi Seks untuk Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Pratama, H.C. 2012. *Cyber Smart Parenting*. Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia.
- Prawira, A.E. 2013. Ini Alasan Orang Suka Nonton Film Porno dan Baca Novel Erotis. [serial online]. <http://health.liputan6.com/read/496990/ini-alasan-orang-suka-nonton-film-porno-dan-baca-novel-erotis>. [22 Januari 2016].
- Priyatna, A. 2009. *Be a Smart Teenager!*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Purnomo, A. 2014. “Hubungan Antara Kecanduan Gadget (Mobile Phone) dengan Empati Pada Mahasiswa”. *Skripsi*. [serial online]. [digilib.uin-suka.ac.id/12980/](http://digilib.uin-suka.ac.id/12980/). [23 januari 2016].
- Rahardjo, M. 2010 Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. [serial online]. <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitiankualitatif.html>. [23 Januari 2016].
- Riantrisantanto, R. 2015. 6 Anime Berisi Wanita Seksi Pembangkit Fantasi Pria. [serial online]. <http://showbiz.liputan6.com/read/2170254/6-anime-berisi-wanita-seksi-pembangkit-fantasi-pria>. [22 Januari 2016].

- Riantrisantono, R. 2015. 6 Anime Top yang Sering Dijadikan Kartun Porno *Hentai*. [serial online]. <http://showbiz.liputan6.com/read/2170855/6-animasi-top-yang-sering-dijadikan-kartun-porno-hentai>. [22 Januari 2016].
- Saleh, D.H. 2014. Fenomena Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja di Kabupaten Jember ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik. Skripsi. Universitas Jember.
- Solihin, O. 2005. *Andai Kamu Tahu*. Jakarta : Gema Insani.
- Sanjaya, R., Wibhowo, C., & Adi, A.P. 2010. *Parenting untuk Pornografi di Internet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simamora, R.H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Siswanto, & Nurlaila, A. 2011. Efek Buruk Kecanduan Pornografi. [serial online]. <http://life.viva.co.id/news/read/201719-efek-buruk-kecanduan-pornografi>. [22 Januari 2016].
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suryana, Dayat. 2012. *Mengenal Teknologi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tambunan, D. 2010. “Perbedaan Kesehatan Mental. Pada Gay Ditinjau dari Perilaku Religius”. *Skripsi*. [serial online]. [repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17706/3/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17706/3/Chapter%20II.pdf). [22 Januari 2016].

Waluya, B. 2004. *Sosiologi : Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Wijanarko, J. 2014. *Mendidik Anak dengan Hati*. Banten: PT Happy Holy Kids.



**LAMPIRAN A. PANDUAN WAWANCARA**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jalan Kalimantan I/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)

Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 – Fax : (0331) 322995

Laman : [www.fkm-unej.ac.id](http://www.fkm-unej.ac.id)

---

**Panduan Wawancara Mendalam pada Informan Kunci**

**(Penjaga Warnet dan Kelompok Sosial di Kabupaten Jember)**

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

1. Kelompok usia seks animasi
2. Pecandu seks animasi
3. Lingkungan pecandu seks animasi
4. Tempat berkumpul pecandu seks animasi
5. Penyaluran hasrat seksual informan utama melalui animasi seks



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jalan Kalimantan I/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)

Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 – Fax : (0331) 322995

Laman : [www.fkm-unej.ac.id](http://www.fkm-unej.ac.id)

---

**Panduan Wawancara Mendalam pada Informan Utama**

**(Remaja Pecandu Seks Animasi Usia 12-24 Tahun)**

Tanggal wawancara :  
Tempat wawancara :  
Waktu : Tanggal :  
Waktu :  
Lokasi :

**(Antecedent)**

1. Pengertian seks yang aman dan sehat
2. Teknologi yang sering dipakai
3. Banyak jenis media yang pernah digunakan informan utama
4. Jenis media yang digunakan informan utama dan alasannya
5. Jenis animasi seks yang sering diakses dari internet dan alasannya
6. Lingkungan tempat tinggal informan utama
7. Kelompok sosial informan
8. Tingkah laku orang lain yang mempengaruhi perilaku seksual menyimpang informan
9. Tempat yang sering digunakan untuk mengakses animasi seks





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jalan Kalimantan I/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)

Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 – Fax : (0331) 322995

Laman : [www.fkm-unej.ac.id](http://www.fkm-unej.ac.id)

---

***(Belief)***

1. Dorongan seksual informan
2. Daya tarik seksual informan utama
3. Perilaku seksual informan utama
4. Penyimpangan seksual informan utama
5. Cara penyaluran hasrat seksual perilaku menyimpang seks animasi informan utama

***(Consequences)***

1. Ketergantungan seks animasi informan utama
2. Kontrol terhadap seks animasi informan utama
3. Perasaan informan utama setelah menonton seks animasi
4. Kesehatan mental informan utama
5. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar informan utama
6. Prestasi dalam hal akademis dan karier informan utama semenjak menjadi pecandu seks animasi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jalan Kalimantan I/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)

Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 – Fax : (0331) 322995

Laman : [www.fkm-unej.ac.id](http://www.fkm-unej.ac.id)

---

**Panduan Wawancara Mendalam pada Informan Tambahan**

**(Keluarga yang Tinggal Satu Rumah, Guru atau Dosen dan Teman  
Informan Utama di Kabupaten Jember)**

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

1. Pengetahuan informan tentang informan utama (pecandu seks animasi)
2. Dari mana informan tahu tentang informan utama (pecandu seks animasi)
3. Pengatahuan informan tentang remaja pada umumnya di Kabupaten Jember
4. Kedekatan dan pengetahuan informan tambahan tentang pecandu seks animasi
5. Dukungan sosial yang diberikan pada informan utama
6. Harapan informasi tambahan untk kehidupan informan utama kedepannya

## LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jalan Kalimantan I/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)

Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 – Fax : (0331) 322995

Laman : www.fkm-unej.ac.id

 Daftar Cek (*Ceklist*) Pedoman Observasi

Tanggal observasi :  
 Tempat observasi :  
 Nama :  
 Umur :  
 Pendidikan terakhir :  
 Pekerjaan :

- I. Aspek yang diobservasi : Gambaran Kecanduan Seks Animasi dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Remaja di Kabupaten Jember
- II. Petunjuk Observasi
1. Amati dan perhatikan perilaku pecandu selama obeservasi
  2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan
  3. Penilaian berpedoman pada standar nilai
    - 1 = Sangat kurang
    - 2 = Kurang
    - 3 = Baik
    - 4 = Baik Sekali

No	Perilaku dan Lingkungan Informan Saat Observasi	Nilai			
		1	2	3	4
1	Mampu berkomunikasi dengan baik			√	
2	Merespon pembicaraan dengan baik			√	
3	Mampu menjelaskan dengan baik				√

4	Ada kemauan untuk menyelesaikan permasalahan		√		
5	Mau mengajukan persoalan yang dihadapi			√	
6	Berani dalam mengemukakan jawaban			√	
7	Tidak mudah resah dan marah		√		
8	Tenang dalam penyampaian			√	
9	Tergantung dengan <i>gadget</i> atau media sosial	√			
10	Mudah bersosialisasi		√		
11	Tidak berkata kotor atau tidak sopan	√			
12	Tidak menyimpan gambar porno			√	
13	Agresif terhadap lawan jenis			√	
14	Mampu menerima dan memahami penjelasan lawan bicara			√	
15	Tidak canggung dalam bergaul		√		
16	Emosi yang stabil		√		
17	Tidak mudah melamun			√	
18	Kelompok sosial informan dengan aktivitas yang positif			√	
19	Keluarga informan berperilaku baik			√	
20	Lingkungan tempat tinggal yang positif		√		

## LAMPIRAN C

### Transkrip Hasil Wawancara

#### Informan Kunci

Nama : WID  
Hari/Tanggal/Jam : Kamis/26 Mei 2016/10.00 WIB  
Tempat : Lingkungan Kampus Universitas Jember

Saat peneliti datang informan kunci sedang menjaga warnet. Informan kunci menggunakan pakaian santai, dengan atasan kaos oblong dan celana kain. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari kedatangan peneliti pada informan kunci. IK merupakan warga Surabaya dan berjenis kelamin laki-laki. Memiliki kulit sawo matang, pendiam, kurus, serta tinggi sedang. IK sehari-hari memiliki kesibukan bekerja di warnet area kampus Universitas Jember. IK sudah bekerja selama dua tahun di salah satu warnet di Kabupaten Jember.

Proses wawancara pada informan kunci dilakukan antara satu orang peneliti dengan satu orang informan kunci. Wawancara berlangsung santai sehingga penelitian ini tidak terkesan menegangkan. Informan kunci menjawab pertanyaan dengan santai dan malu-malu. Proses wawancara ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.

#### Hasil wawancara dengan Informan Kunci:

- P: Kamu aktif di organisasi apa aja? (1)  
I: ada, aku ikut UKM Fakultas (2)  
P: Masih aktif nggak? (3)  
I: Yaa ya nggak ngelatih aja. Kan udah senior. (4)  
P: Kamu kenal atau pernah tau hentai nggak? (5)  
I: Nggak, hentai, apa itu? (6)  
P: Animasi yang berbentuk porno gitu? (7)  
I: Oh itu, tau, kalau kamu mau tanya-tanya. Ke RW dia tau. Kalau yang lihat anime gitu jarang, sulit carinya (8)  
P: Oh, maksudnya dia sering lihat gitu? (9)  
I: Iya, tiap kali aku tahu dia internetan pasti dia buka kayak gitu. (10)  
P: Dia tinggal dimana? (11)  
I: Kos, jalan mastrip, sama anak homo, dari maba. Mereka sama-sama homo. Hehehe (12)  
P: Serius kamu? (13)  
I: Nggak bercanda aja (14)  
P: Kamu tahu nggak gimana kalau dia nyalurin hobinya itu? Kira-kira sampai masturbasi nggak ya? (15)  
I: Ya mungkin, dia sih pernah bilang gitu (masturbasi). Tanya-tanya aja sama dia. Dia orangnya terbuka kok. (16)



**Transkrip Hasil Wawancara****Informan Utama**

Nama : RW  
Hari/Tanggal/Jam : Jumat/27 Mei 2016/14.30 WIB  
Tempat : Lingkungan Kampus Universitas Jember

Saat peneliti datang informan utama baru keluar dari ruang kelas kuliahnya. Informan utama tampak rapi sekali pada hari itu, dengan pakaian kemeja dan tas punggungnya yang berwarna hitam. Informan utama sangat menyambut dan dengan muka tersenyum dia siap untuk menjawab pertanyaan yang akan peneliti lontarkan.

Informan Utama merupakan pecandu seks animasi yang masih berstatus mahasiswa aktif di salah satu universitas di Kabupaten Jember. Informan memiliki jenis kelamin laki-laki dan lahir di luar Kabupaten Jember. Informan merupakan anak pertama dan memiliki satu saudara kandung. Informan memiliki hobi menjelajahi internet dan menyukai alam. Karakteristik informan dalam penelitian ini yang hendak diteliti adalah kurus, berkulit putih, tinggi dan memiliki wajah oval. IU merupakan orang yang baik hati dan sederhana.

**Hasil wawancara dengan Informan Utama:**

- P: Eh kamu tahu hentai nggak? (1)  
I: Sepemahaman kamu hentai itu cakupan nya gimana? Kok kamu tau hentai. Kamu tau darimana dan apa aja yang kamu tahu? (2)  
P: Aku tahu nya sih kartun berbau porno. Itu asalnya dari Jepang. Itu aja sih yang aku tau (3)  
I: Media nya sendiri kamu taunya dari mana? Komik, video atau apa? (4)  
P: Aku tahu nya gambar sih. (5)  
I: Hentai itu banyak sih, mulai dari gambar, video, komik, game nya ada, novel yang berseri kayak manga, ada chapter-chapter dan volume nya. Hentai itu jelas benda nya. Hentai itu untuk dewasa. (6)  
P: Kok kamu tau semuanya darimana? (7)  
I: Ya dari internet lah. Menjelajahi. Sampai aku tersesat di sana. Hehehe (8)  
P: Kenapa sih orang tertarik melihat hentai? (9)  
I: Selera nya beda beda. Ada yang ngeliat bokep itu dinilai normal, aneh, sakit. Kalau kata orang normal kan dinilai aneh. Misalnya nih yang aneh itu kalau seks pakai dipukul pukul. Ada yang pakai lilin. Intinya cowoknya kasih kesakitan ke cewek nya gitu. Itu katanya ada sensasi lain gitu. (10)  
P: Apalagi yang menarik di hentai? (11)  
I: Mungkin kalau lihat hentai itu ada story nya. Urutan ceritanya. Cerita dulu. Nggak langsung kayak bokep gitu. Itu yang membuat merangsang. Kalau melihat manusia asli itu kan kayak jijik. Kalau orang bilang kan mungkin aneh ya. Karena melihat sesuatu yang seharusnya nggak dilihat kan. Hentai itu macam macam juga genre nya. (12)  
P: Kalau kartun itu lebih bagus gitu maksudnya? (13)  
I: Bukan gitu. Kalau hentai itu kayak nya bisa lebih diterima gitu. Kamu

- pernah lihat nggak? (14)
- P: Aku cuma lihat gambarnya. Oh ternyata gitu. Aku kira kayak porno. Ternyata sampai dalam dalam nya diliatin. Hehehe (15)
- I: Ya itu tergantung genre nya. Kalau sampai dalam dalam nya di keliatin. Coba deh kamu klik aja di internet. Pasti ada kok. Dari normal sampai yang nggak normal semuanya ada. Interest nya tiap orang kan beda. Kamu bisa baca baca gitu. Genre nya kan banyak. (16)
- P: Kalau kamu sendiri kamu suka yang kayak gimana? (17)
- I: Kalau aku yang echi lewat. Mungkin aku suka yang ero gitu. Futari echi. Ada pendidikan seks nya gitu juga. Kalau baca itu nggak serasa baca komik ero. Tapi serasa baca pengetahuan. Ada teknik teknik nya gitu. Kalau gini, gini. gitu. Itu bahasa Jepang. Nanti ada translate nya juga. Kalau yang hentai berbahasa Indonesia banyak. (18)
- P: Menurut kamu di hentai itu seks nya sehat nggak sih? (19)
- I: Tergantung tingkat keparahannya. Di Jepang itu orang yang ngerti anime itu dianggap wah banget. Dianggap segalanya. Kalau bisa semuanya dihubungkan dengan anime. (20)
- P: Menurut kamu seks aman, sehat nggak sih? (21)
- I: Ya normal cewek sama cowok. Kalau cewek sama cewek kan nggak ada gunanya. Nggak ada apa apa nya. Cuma diesek esek doang. Nggak ada sensasinya. Kalau cowok sama cowok kan bisa saling tusuk menusuk hehehe. Ya yang aman cewek sama cowok. Kalau kebelet, bisa cewek sama cowok. Sehat ya tergantung pasangannya nya HIV atau nggak. Kalau di hentai ya semua cerita nya aman. Kalau di dunia nyata ya nggak tau tergantung pasangan nya kan. Ya kamu kalau ngerti internet itu yaa. Kalau kamu lihat di FB, itu cuma kulit ari nya saja. Ada kamu bisa masuk dan login kamu bisa jadi apapun jadi diri kamu sendiri. Itu seperti forum. Kamu bisa diskusi apapun. Kamu bisa tau. Disana berhubungan seksual itu dari normal sampai nggak normal. Berhubungan itu bisa menyakitkan pasangan, sampai dengan hewan gitu. (22)
- P: Kamu sendiri lebih sering kamu pake apa. Lebih sering dapat informasinya dari mana? (23)
- I: Dari internet sih. (24)
- P: Kamu juga suka yang ngelihat bentuk komik nggak? (25)
- I: Kalau sekarang ya jarang sih. Mending sekarang ya lihat yang normal aja. (26)
- P: Biasanya itu kamu dapat hentai darimana aja? (27)
- I: Internet. Medianya itu komik, animasi nya, game nya. (28)
- P: Ada nggak CD yang sampai dijual bebas? (29)
- I: Nggak ngerti aku kalau di jember. Rata-rata bentuknya data. Dulu ada teman SMA yang minta ya aku kasih dalam bentuk data. (30)
- P: Apa sih yang membuat kamu paling menarik? (31)
- I: Echi sama ero (jenis animasi seks). Kalau yang hentai sendiri agak jijik. Sampai dalam dalam nya di keliatin. Sampai ada. Perempuan yang dewasa. Cowok nya anak kecil. Itu aja udah sampai bisa menyentuh dinding rahim nya. Ada juga yang sampai 1 saudara. (32)

- P: Kamu sejak kapan tau hentai? (33)
- I: Sejak SMA. sejak tau internet, jalan jalan ya tau tau sendiri. Internet itu wis sudah gitu. Apalagi Jepang. (34)
- P: Kamu tahu nggak ada orang yang suka melihat hentai? (35)
- I: Hehehe Ada cowok. HA. (36)
- P: Ada nggak yang lain? (37)
- I: Nggak ada sih. Kalau dia ya dua dua nya. Bokep iya, hentai iya. Soalnya aku pernah lihat di laptop nya ada. Coba aja tanya tanya. Kan udah jadi kebutuhan. Apalagi jomblo kayak gini. Hehehe (38)
- P: Kamu kalau main kemana? (39)
- I: kampus. Ngenet gitu. (40)
- P: Terus kemana lagi? (41)
- I: Ya sama teman teman kampus. (42)
- P: Apa yang mempengaruhi kamu sampai gitu? (43)
- I: Ya dari internet gitu. Menjelajahi sampai pernah muntah muntah gitu di warnet. Sampai nggak bisa makan 3 hari. Cuma makan teh sama biskuit. Kurus banget aku. (44)
- P: Kamu pertama lihat bokep kapan? (45)
- I: SMP. Temen temen ku semenjak masuk SMP udah tau semua. Aku termasuk telat. SMP mau UAN gitu. (46)
- P: Kalau lihat hentai itu sampai merangsang nggak sih? (47)
- I: Ya tergantung genre nya. Kalau aku udah biasa lihat echi itu ya biasa aja. Ada beberapa yang bisa buat naik. (48)
- P: Menurut kamu yang membuat dorongan seksual meningkat apa sih? (49)
- I: Ya ngeliat tetek. (50)
- P: Walaupun itu kartun juga? (51)
- I: Ya ada beberapa sih. Semakin ditutupi semakin wah itu. (52)
- P: Biasanya kalau udah gitu gimana? (53)
- I: Ada yang dari suara, kamu bisa bedain desahan video hentai sama bokep biasa.(54)
- P: Lebih suka yang mana? (55)
- I: Yang kartun nya. Kalau bokep itu kan western ya. Jadi cewek nya itu kayak cewek nakal banget. Kalau di hentai itu kan malu-malu. Gemesin. Kayak pingin dicemek cewek gitu. (56)
- P: Biasanya kalau udah nafsu gitu gimana sih? Disalurkan atau gimana? (57)
- I: Bisa disalurkan ya ada yang dialihkan. Kalau penyalurannya bisa pakai masturbasi. Kalau aku dulu ngilangin nya buat main game. Kalau nggak ada cara penyaluran nya dan nggak mood buat anu.Ya main game, ya walaupun butuh waktu ber jam jam. (58)
- P: Kamu sempat yang sampai yang ketergantungan nggak sih? (59)
- I: Kalau hentai nggak. Kalau porno iya sempat. Seadanya lah. Kalau ada yang asli ya asli, kartun ya kartun. (60)
- P: Ketika nonton gitu itu gimana sih perasaan nya? (61)
- I: Deg degan. Apalagi kalau echi. Kalau hentai kurang. Blak blakan. Beda banget lah kalau hentai sama yang asli. Yang western juga ada yang dianimasikan. (62)

- P: Semenjak sering liat gitu. Sering ganggu pikiran nggak sih? (63)
- I: Ya kalau aku selesai ya selesai. Nggak kepikiran. Kalau pingin lagi ya lihat lagi.  
Tergantung mood. (64)
- P: Sesering apa sih kamu lihat hentai? (65)
- I: Sebulan dua kali. Kecuali kayak kemarin seminggu bisa tiga kali. Tapi sekali lihat lama. Berkali kali. (66)
- P: Kalau sudah gitu, suka masturbasi nggak? (67)
- I: Ya tergantung kebutuhan sih. Kadang sampai bisa sehari 3 sampai 5 kali. Beneran capek. Hehehe Suka sama cewek nggak kesampaian ya ditambah pas berhenti merokok. Terus bisa bedain lah. Dunia nyata sama dunia hayal. Kayak di kartun itu kan berlebihan. Padahal kalau yang aku tahu. Bikin cewek terangsang itu sulit. Tapi di kartun di film itu cepat banget. Mulai dari foreplay, keadaan yang romantis. Jangan langsung sexual interkost. Bisa juga dipijat pijat dulu, tidur di punggung nya. Terus ada yang bisa ngerti cewek. Suka yang pelan, suka yang banter. Kalau cewek kan lama. (68)
- P: Kamu ada pesan pesan nggak buat yang suka hentai kayak kamu? (69)
- I: Kalau aku sih hati hati sama yang yawi. Cowok sama cowok. Soalnya kalau menurut cewek itu romantis gitu. (70)
- P: Oh iya, ngomong-ngomong kamu nge kos? (71)
- I: Iya, kalau dulu kontrakan. (72)
- P: Gimana kosan kamu? (73)
- I: Biasa aja, sepi yang kos cuma berlima. (74)
- P: Kamu pernah tau nggak ada anak SMP SMA yang suka juga hentai? (75)
- I: Nggak ada sih, mereka tau nya bokep ya bokep. Coba kamu tanya-tanya. (76)
- P: Kalau senggang biasanya kamu ngapain? (77)
- I: Ya paling main PS, sepedaan keliling keliling. Eh, ada yang bilang aku kayak mesum gitu loh, kalau dianggap mesum. Padahal ada lho yang lebih mesum daripada aku. Hehehe (78)

### **Transkrip Hasil Wawancara**

#### **Informan Tambahan 1**

Nama : HA  
Hari/Tanggal/Jam : Jumat/27 Mei 2016/19.00 WIB  
Tempat : Lingkungan Kampus Universitas Jember

Saat peneliti datang informan tambahan I juga baru datang dari kosnya menuju kampus. Informan tambahan I tampak rapi, namun dengan bawaan yang selalu santai. IT I merupakan mahasiswa aktif di salah satu universitas di Jember. IT I sangat aktif di kegiatan kampus dan merupakan aktifis kampus. IT I orangnya baik, sederhana, dan cerdas.



**Hasil wawancara dengan Informan Tambahan 1:**

- P: Kamu pernah dengar hentai nggak? (1)
- I: Pernah, ya kayak cerita cerita gitu. Misalnya basket, anak perempuan yang nakal (2)
- P: Ada youtube nya juga nggak? Ada, di warnet warnet banyak. Itu depan warnet mastrip. Lihat aja. Film animasi, film basket, sekolah, animasi animasi gitu sampai... (3)
- P: Sampai? (4)
- I: Sampai dibuka buka. (5)
- P: Sampai bisa buat penontonnya terangsang gitu nggak sih? (6)
- I: Ya itu tergantung individunya (7)
- P: Kalau kamu sebagai cowok. Sampai gitu nggak sih? (8)
- I: Iya gitu umumnya.. ya seharusnya ya iya. Cowok ya gitu itu kan dari pikiran (9)
- P: Kan sama aja kayak cewek? (10)
- I: Ya kalau cewek kan dari sentuhan. (11)
- P: Oh iya Kah? (12)
- I: Iya.. Kalau cowok itu dari pikiran. Kalau cewek kan ada 9 titik. (13)
- P: Kalau cowok itu dari pikiran ya? (14)
- I: Pikiran dan itu (15)
- P: Oh ya iya. Kamu dari hentai itu dari mana? (16)
- I: Dari internet. Itu kan udah lama kok. Dari SMP atau SMA. Ada banyak kartun. Yang di hentai kan. Kayak narutowalnya gitu di hentai kan. One peace dihentainkan (17)
- P: Darimana kamu tau? (18)
- I: Dari pergaulan. Ya dari animasi animasi gitu. (19)
- P: Dalam bentuk komik gambar gitu atau gimana? Ada suaranya? (20)
- I: Ada. Video gitu kok (21)
- P: Kamu suka nggak? (22)
- I: Nggak. Biasa aja. (23)
- P: Kamu punya teman nggak yang lihat gitu? (24)
- I: Ada (25)
- P: Kamu punya teman nggak yang sampai kecanduan gitu? (26)
- I: Nggak ada. Kalau itu kan cuma hal yang biasa. Yang hanya saat saat tertentu gitu. Hanya di waktu waktu luang. Orang itu kan cuma pingin tahu. (27)
- P: Ada nggak sih? Yang sampai kecanduan? (28)
- I: Ga tau saya. Itu kan bawaan dari sekolah. Aku dulu pernah punya teman kayak gitu. Isinya gitu. (29)
- P: Dalam bentuk video? (30)
- I: Iya video gitu. Aku tanya. Apa itu? Kok ga ada ga kayak gitu. Terus dia bilang bentar. Aku kan belum selesai. (31)
- P: Biasanya gairah nya dari apa? (32)
- I: Dari pikiran, dari gambar.. Dari emosi atau pikiran dan yang kedua sentuhan. Untuk meningkatkan libido. Gitu itu pikiran nya. Kalau dia



- tidak mengalami rangsangan pikiran, dia nggak akan merasa. Dia kalau tidak mengalami rangsangan pikiran dia nggak akan gitu gitu itu kan sudah kena. Gitu itu kan kalau udah kebiasaan. Nanti saat menikah sulit karena udah terbiasa dengan rangsangan itu. (33)
- P: Psikologisnya rusak berarti? (34)
- I: Iya psikologisnya. Coba deh kamu liat. Apa yang kamu rasakan. Ya gitu yang kamu rasakan. Cewek cowok sama kok. Kalau lihat yang kecanduan ga bisa. Kecuali kamu bergaul dengan mereka tiap hari. (35)
- P: Gitu itu cara penyalurannya gimana? (36)
- I: Anu aja menahan diri. Mengalir. Dibuat melakukan kegiatan. (37)
- P: Gitu itu sampai masturbasi atau onani nggak sih? (38)
- I: Iya itu umum juga. Ya sama kayak tadi. Kalau nggak terlampiaskan ya gitu. Itu udah biasa. (39)
- P: Kamu punya cara nggak supaya nggak ketagihan? (40)
- I: Apa ya yang pertama itu kita harus tau dia melihatnya itu karena ketagihan, keinginan, atau mengisi waktu luang. Kalau ketagihan ya harus disalurkan. Tapi kalau kita sering sibuk melakukan aktifitas nggak akan datang kok pikiran kayak gitu. (41)
- P: Kamu tau nggak kalau ada penyewaan komik hentai? (42)
- I: Nggak pernah tau aku (43)
- P: Kalau kamu melihat gitu. Pikiran nya terganggu nggak? (44)
- I: Kalau aku lihat nya bareng bareng gitu. Jadi ya biasa aja. Ketawa ketawa. (45)
- P: Gitu itu lama nggak kalau lihat di youtube? (46)
- I: Ya ada, yang sampai satu jam an. (47)
- P: Kenapa sih. Sama sama lihat porno kok lihat hentai. Kenapa nggak yang asli? (48)
- I: Nggak tau aku. Mungkin dia awalnya suka komik. (49)
- P: Kalau kamu sempat suka komik nggak? (50)
- I: Nggak. Aku tanya aja. Kok kamu suka komik? Dia jawab kan kita bisa berimajinasi (51)
- P: Ada nggak teman yang ketagihan? (52)
- I: Nggak ada. Cuma biasa aja mereka lihat nya.. Nggak ada yang sampai ketagihan. (53)
- P: Biasanya kamu sering main sama siapa? (54)
- I: Ya, anak anak kampus (55)

**Transkrip Hasil Wawancara****Informan Tambahan 2**

Nama : SYWD

Hari/Tanggal/Jam : Sabtu/28 Mei 2016/10.00 WIB

Tempat : Lingkungan Kampus Universitas Jember

Saat peneliti datang informan tambahan II sedang duduk santai di halaman kampus. IT II merupakan mahasiswa semester VIII di Universitas Jember yang berasal dari Jawa Tengah. IT II merupakan mahasiswa yang pendiam dan rajin. IT II berjenis kelamin laki-laki, berbadan ideal, rambut lurus, berkaca mata, dan selalu berpenampilan rapi. IT II merupakan orang yang baik, namun terkadang cuek.

**Hasil wawancara dengan Informan Tambahan 2:**

- P: Kamu pernah dengar nggak seks animasi? (1)
- I: Seks animasi kartun gitu? (2)
- P: Iya, kamu pernah tau nggak sekarang orang liat porno, nggak yang asli gitu. Tapi kartun nya gitu? (3)
- I: Ya tau tau. Banyak lah. Gini kalau mau tau kayak gitu, pelakunya ada. Itu RW. Kalau masalah hentai, animasi, dia tau. (4)
- P: Dia sejauh mana sih tau kayak gitu? (5)
- I: Ya dia kan mulai dari SMA gitu suka animasi sama komik-komik gitu. Dia salah satu pembaca komik hentai hehehe. Dia kalau cerita ya gitu. (6)
- P: Dia udah lama suka gitu? (7)
- I: Ya mungkin SMP SMA. Dia kan teman nya kenalan aku. Dari SMP dan SMA di kota nya. Jadinya itu tau semenjak kenal dan kita teman dekat. Ya sejak itu aku curhat ke dia. Dan dia curhat ke aku tentang dunia dia. (8)
- P: Menurut kamu dia gimana orangnya? (9)
- I: Dia itu kelihatannya diam. Tapi kalau udah kenal nggak. Apalagi kalau masalah dunia nya ya, internet. Dia lebih sering sendiri dan sering menghadapi komputer. Kalau masalah website, website website yang nyeleneh pasti dia tahu. (10)
- P: Termasuk yang bokep bokep gitu? (11)
- I: Iya. Kadang kadang kan temen itu bilang dia itu pemikiran nya nggak bisa dituruti dan nggak bisa dipahami. (12)
- P: Kalau dia lihat bokep gitu.. yang asli atau yang kartun? (13)
- I: Nggak tau aku (14)
- P: Terus apalagi yang kamu tahu tentang dia, sosialisasi, main sama temen-temen gitu? (15)
- I: Sosialisasi gitu ya main sama anak-anak. Ada beberapa yang dekat. Sebenarnya dia mau kok main sama siapa aja. Cuma temen-temen yang kasih jarak ke dia. Mereka bilang kalau dia aneh lah, mereka bilang kan dia freak lah. Aneh gitu. Ya mungkin karena dia punya hobi yang lain gitu. (16)

- P: Terus gimana kuliahnya dia? (17)
- I: Ya dia nilai nya nggak begitu (bagus).
- P: Oh begitu, dia lebih suka (hentai) gambar, website atau youtube? (18)
- I: Dia lebih suka baca nya. Komik-komik online gitu. Biasanya kalau pecinta komik itu ya ngikutin serialnya. Kan kalau komik gitu biasanya kartun biasa. Tapi di hentai kan ada yang hentai homo ada, lesbian ada. (19)
- P: Kamu udah tau tentang hentai sejak kenal dia sudah lama? (20)
- I: Kalau hentai aku udah pernah dengar. Tapi nggak pernah mendalami gitu nggak. Dulu ada seniorku suka pinjam komik gitu. Hentai semuanya. Itu disewakan gitu. Aku dari situ taunya. (21)
- P: Rental komik hentai itu dimana? (22)
- I: Di pinggir jalan jawa kiri jalan, setelah nya jawa 7. Itu kan ada rental. Di situ berbagai macam komik. Salah satu nya ya komik kayak gitu. (23)
- P: Tapi kalau dia sewa komik juga nggak? (24)
- I: Nggak, kalau dia online (25)
- P: Kok kamu bisa tau sih kalau dia suka hentai? (26)
- I: Ya kan kita sering curhat gitu. Ya memang curahkan kita memang gitu. Curhatan kita tingkat tinggi. Dia kan belum pernah pacaran sampai sekarang. (27)
- P: Tapi dia pernah suka sama cewek? (28)
- I: Sering, tapi ya sering ditolak. Dia bilang kok aku aneh ya, mimpi kayak gitu sama cowok. Ya aku cuma bilang hayoo.. hati-hati. Dia bilang. Dia punya 2 kepribadian. Kalau kepribadian dia sudah keluar, dia males kalau diajak ngomong. Dia bilang punya kepribadian ganda. Di satu sisi dia pemalu dan pendiam. Kalau sisi lain ya gampang marah, tawur. Jadi ya dia punya dua kepribadian. Kalau dia capek, stress, atau apa. Yang keluar kepribadian dia yang lain. (29)
- P: Oh aslinya dia diam? (30)
- I: Ya gitu. (31)
- P: Kamu punya teman lain nggak yang kayak RW itu? (32)
- I: Ada, tapi udah lulus (33)
- P: Menurut kamu gimana remaja pada umumnya? Banyak nggak yang suka lihat porno? (34)
- I: Remaja pada umumnya... Kalau porno banyak. Tapi nggak semua orang mengakui ya. Apalagi kalau hal kayak itu gampang. Ketik aja di google pasti keluar. Kalau hentai ya kebanyakan yang suka itu penggiat game online. Jadi awalnya dia suka game, animasi Jepang. Lama lama dia suka komik Jepang, lalu melihat komik kayak gitu. Mungkin dia merasa lebih nggak bersalah ya daripada melihat yang asli. (35)
- P: Dia ke keluarga nya jung pendiam gitu nggak sih? (36)
- I: Nggak. Dia sering cerita ke ibu nya. (37)
- P: Kamu sempat ingetin dia nggak untuk nggak ngeliat gitu maksudnya takut kecanduan gitu? (38)

- I: Kalau ingetin sih nggak. Tapi kalau sharing belum sampai gitu. Kalau ingetin ya cuma awas kecanduan dengan nada bercanda. Soalnya udah hampir sampai situ. (39)
- P: Kamu punya harapan apa ke dia? Sering cerita cerita apa gitu? (40)
- I: Sering, cerita banyak. Ya harapan nya dia bisa bersosialisasi dengan teman teman yang lain. Teman-teman bisa menerima dia. Tidak nge judge. Soalnya kalau menurut dia kalau dia di judge sama teman2 nya gitu ya. Dia bilang lebih baik dia dengan dirinya sendiri. Dia kan sampai judge dirinya punya kepribadian ganda. Dia sering di bully sama teman teman nya sejak SMP. (41)
- P: Menurut kamu kenapa sih dia sampai suka animasi gitu? Biasanya kan orang suka liat yang porno biasa dibanding animasi gitu? (42)
- I: Sebenarnya awalnya mungkin. Nggak ada niatan untuk suka. Awalnya memang mereka suka komik. Awalnya mungkin mereka berharap yang di komik itu jadi nyata. Awalnya komik komik biasa. Terus penasaran dengan komik yang kayak gitu. Terus penasaran. Dan mereka cari cari gitu. Mungkin kalau di luar negeri ya banyak ya. Di luar negeri juga banyak boneka seks gitu kan yang menyerupai dan persis manusia. (43)
- P: Dia suka download video video gitu nggak sih? (44)
- I: Kalau video nggak tau aku (45)
- P: Dia suka koleksi komik gitu nggak sih? (46)
- I: Kalau pecinta komik gitu ya pastinya iya ya. (47)
- P: Kamu tau nggak dia dekat nya sama siapa? (48)
- I: Kalau deket ya aku kurang tau (49)
- P: Kalau sama kamu? (50)
- I: Ya dekat kalau sama aku (51)

### **Transkrip Hasil Wawancara**

#### **Informan Tambahan 3**

Nama : AWH  
 Hari/Tanggal/Jam : Minggu/29 Mei 2016/11.00 WIB  
 Tempat : Lingkungan Kampus Universitas Jember

Saat peneliti datang informan tambahan III sedang asyik berbincang dengan teman-temannya. IT III merupakan mahasiswa aktif di Universitas Jember. IT III berjenis kelamin laki-laki, berbadan ideal, rambut lurus, tinggi, dan memiliki kulit kuning langsat. IT III berasal dari Bondowoso dan memiliki logat Madura yang begitu nampak ketika berbicara. IT III merupakan sosok yang baik, namun tidak begitu mudah bergaul. IT III aktif di kegiatan kampus dan sangat menyukai olah raga.

Wawancara dengan informan tambahan III berlangsung santai sehingga penelitian ini tidak terkesan menegangkan. Informan tambahan III menjawab pertanyaan dengan santai dan malu-malu. Proses wawancara ini dilaksanakan pada hari Minggu, 29 Mei 2016 pukul 11.00 WIB.



**Hasil wawancara dengan Informan Tambahan 3:**

- P: Kamu masih 1 kos? (1)
- I: Iya, tapi jarang ketemu (2)
- P: Di mastrip kan? (3)
- I: Iya (4)
- P: Disana banyak yang kos? (5)
- I: Ada cuma 1 2 3 4 5 orang (6)
- P: Gimana kos disana? (7)
- I: Ya biasa aja, bayar 350rb 1 bulan, nggak ada apa-apa, kamar mandi di luar, nggak ada wifi juga.(8)
- P: Kamu udah lama kos disana? (9)
- I: Ya dari maba sampai sekarang (10)
- P: Kalau RW? (11)
- I: Kalau RW kan baru baru aja (12)
- P: Kok aku lama nggak keliatan dia? (13)
- I: Hehe, kalau kamu sering ke kampus pasti sering keliatan dia. ngenet terus.(14)
- P: Gimana kuliah nya? Masih ketinggalan banyak? (15)
- I: Ya, begitulah (nilainya) (16)
- P: Dia tapi aktif ya jawab pertanyaan dosen? (17)
- I: Iya, tapi disambung sambungkan. Hehehe. Dia kan aktif baca internet. Teman-teman nggak tau, dia tau. (18)
- P: Gimana dia di kosan? (19)
- I: Wah, dia nggak pernah keluar kosan. Paling ke kamar mandi dan makan. Dia kalau laptopan sampai malam jam 1, jam 2. Nggak pernah keluar blas. (20)
- P: Oh, sebelah sama dia (kamarnya)? (21)
- I: Nggak, aku nggak mau sebelah sama dia. Hehehe (22)
- P: Tapi dia baik nggak? (23)
- I: Iya baik (24)
- P: Terus apalagi yang keliatan aneh dari dia? (25)
- I: Nggak bisa diungkapkan dengan kata kata. Hehehe. Kalau ada yang ngajak sosialisasi, ya sosialisasi. Dia seperti punya dunia sendiri. Dunia pada umum nya dan dunia sendiri. (26)
- P: Menurut kamu dia punya kebiasaan aneh nggak? (27)
- I: Ya pas di kampus pernah ditanya sama dosen, masalah kamu apa? Masalah kamu apa? Ya masak kamu nggak tau. Dia punya kepribadian ganda. Pas ditanya dosen itu dia jawab bipolar. Terus katanya dia punya sisi lain yang gelap bilang ke aku. (28)
- P: Oh waktu itu dosen tanya di kelas gitu? (29)
- I: Iya, di tanya satu satu (30)
- P: Menurut kamu, dia kecanduan laptop nggak? (31)
- I: Ya sangat kecanduan. (32)
- P: Terus gimana dia kan di kos nggak ada wifi kata kamu? (33)



- I: Ya dia kalau beli paketan 4GB itu 2 hari habis. Makanya kalau internetan di kampus. Dia kalau internetan jam 8 sampai jam 5 sore. (34)
- P: Apa gitu yang di liat? (35)
- I: Ya komik komik, anime anime gitu. Nggak tau ngapain. (36)
- P: Dia suka akses youtube gitu nggak? (37)
- I: Kalau youtube nggak tau. Ya paling anime anime gitu. Kalau liat anime kan spanneng. Dia sampai spanneng gitu. Kalau youtube kan santai. (38)
- P: Anime apa yang dia suka? (39)
- I: Kartun kartun Jepang, kartun kartun luar. (40)
- P: Katanya sih, dia suka liat kartun yang aneh, yang berbau porno. Itu bener nggak?
- I: Ya itu bener. (41)
- P: Dia kecanduan nggak? (42)
- I: Ya bisa. (43)
- P: Dia udah nggak wajar ya kalau sampai akses internet seharian, dari pagi sampai sore? (44)
- I: Iya.(45)
- P: Ada sesuatu yang aneh nggak yang pernah kamu temui? (46)
- I: Nggak ada. Kan kamarnya ditutup terus. Tiap kali aku buka ya ditutup lagi. Ada nggak ada dia sama aja. Kan sepi.
- P: Kamu satu kos sama dia berapa lama?
- I: Sekitar satu tahun gitu.

### **Transkrip Hasil Wawancara**

#### **Informan Tambahan 4**

Nama : SA  
 Hari/Tanggal/Jam : Senin/30 Mei 2016/10.30 WIB  
 Tempat : Lingkungan Kampus Universitas Jember

Saat peneliti datang informan sedang asyik mengobrol dengan teman-temannya. Berpakaian rapi sekali, karena aka nada jam kuliah di kampusnya. IT 4 merupakan mahasiswi aktif di kampus Universitas Jember yang berasal dari Sidoarjo. IT 4 berjenis kelamin perempuan dan berjilbab. IT 4 memiliki kulit putih suara yang lembut.

Proses wawancara pada informan tambahan dilakukan antara satu orang peneliti dengan satu orang informan tambahan. Wawancara berlangsung santai. Proses wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2016 pukul 10.30 WIB

#### **Hasil wawancara dengan Informan Tambahan 4**

- P: RW itu kayak apa? (1)
- I: Dia itu kayak punya kepribadian ganda, bipolar, dia ngomong sendiri kok. (2)

- P: Berarti kamu sama RW ngerti ya? Gimana sih RW itu? Selama kamu tinggal 1 kontrakan? (3)
- I: Kalau di kontrakan dia sungkan kayaknya. Dia cuma nyimpan animasi-animasi biasa gitu, bukan bokep. Cuma perilakunya itu. Bahas dikit gitu, ujung-ujungnya mesum. Dari hal kecil dihubungkan ke arah mesum. Jadi anak2 cewek itu takut sama dia. Kamu coba pancing dia, tanya kamu tau pengetahuan tentang cybersex nggak. Pasti dia buka semuanya. Dia gampang kepancing dengan hal-hal kecil. Kan ditanya sama temen-temen. RW itu sebenarnya kalau dikasih tau bisa lho. Tapi terlanjur anak-anak ngejudge dia kayak gitu. Sakjane omongane RW iku ngunu. Khayal-khayal. (4)
- P: Bener nggak sih, dia suka bokep gitu? (5)
- I: Ya udah gitu, memang dia seperti itu. Biasalah dia seperti itu. (6)
- P: Gitu itu apa yang biasa dia buka? (7)
- I: Ya animasi animasi gitu. (8)
- P: Dia nggak lihat yang bokep nyata gitu? (9)
- I: Ya dia suka bicaranya gitu. Anime-anime. (10)
- P: Dia sampai gimana? Dia sampai masturbasi gitu nggak? (11)
- I: Iya, dia ceritanya gitu kok (12)
- P: Cerita gimana lagi? (13)
- I: Ya gitu, dia dipancing tentang masturbasi gitu. Dia banyak kasih penjelasan gitu ke anak-anak. Gitu. (14)
- P: Apa hal yang paling parah yang bisa kamu dapatkan dari dia? Dia sangat terbuka ya, tentang kepribadian dia? (15)
- I: Iya. (16)
- P: Dia bisa ya dikatakan kecanduan? (16)
- I: Iya, bisa (17)
- P: Kamu menjumpai nggak tiap dia buka laptop dia selalu lihat membuka situs atau video porno? (18)
- I: Selama praktek. Dia ya paling buka-buka animasi gitu (19)
- P: Ya, tapi kalau di kampus, temen selalu menjumpai kalau dia buka bokep? (20)
- I: Ya kalau gitu nggak tau. Ya intinya dia nggak bisa hidup tanpa internet (21)

### **Transkrip Hasil Wawancara**

#### **Informan Tambahan 5**

Nama : AM  
Hari/Tanggal/Jam : Selasa/18 Oktober 2016/12.00 WIB  
Tempat : RS dr. Sobenadi Jember

Saat peneliti datang informan sedang berada di tempat prakteknya di ruangan Poli Kejiwaan (Psikiatri) dengan menggunakan baju batik. AM merupakan dokter spesialis kejiwaan yang sudah bertugas selama puluhan tahun

serta merupakan tenaga pengajar di salah satu perguruan tinggi di Jember. Proses wawancara pada informan tambahan dilakukan antara satu orang peneliti dengan satu orang informan tambahan. Wawancara berlangsung santai sehingga penelitian ini tidak terkesan menegangkan. Informan menjawab pertanyaan dengan santai, tegas, dan jelas. Proses wawancara ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2016/12.00 WIB.

#### **Hasil wawancara dengan Informan Tambahan 5:**

- P: dari penelitian yang saya ambil ini apakah bisa dikatakan sebagai gangguan kesehatan mental? (1)
- I: dari penelitian yang anda ambil, informan cenderung menginginkan sesuatu dan ingin tercapai, harus ada uji validitas (2)
- P: apakah bisa dikatakan sebagai hobi untuk mengakses pornografi? (3)
- I: jika dikatakan sebagai hobi, harus ada screening terlebih dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan ke arah kecenderungan gangguan mental pre occupancy, tetapi tetapi tidak dapat dikatakan sebagai gangguan mental seutuhnya. Karena gangguan mental di sini ada beberapa. (4)

#### **Transkrip Hasil Wawancara Informan Tambahan 6**

Nama : NFQ  
Hari/Tanggal/Jam : Senin/24 Oktober 2016 2016/10.30 WIB  
Tempat : Lingkungan Kampus Universitas Jember

Saat peneliti datang informan sedang asyik mengobrol dengan teman-temannya dan akan menemui dosen pembimbing skripsinya di kampus. Berpakaian rapi sekali, dengan perpaduan baju, jilbab, dan celana berwarna coklat. NFQ mempunyai kulit putih suara yang lembut dan pelan saat berbicara.

Proses wawancara pada informan tambahan dilakukan antara satu orang peneliti dengan satu orang informan tambahan. Wawancara berlangsung santai. Proses wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 24 Oktober 2016 2016 pukul 10.30 WIB

#### **Hasil wawancara dengan Informan Tambahan 6:**

- P: Kamu kenal dia sejak kapan? (1)
- I: SMP kenal sejak kelas 1. (2)
- P: Berarti udah 10 tahun ya sampai sekarang? (3)
- I: Iya 10 tahun. (4)
- P: Menurut kamu gimana dia? (5)
- I: Gini, dia itu berubah. Kamu tahu yang lain juga. Aslinya dia asyik kok. Semenjak SMA itu kayak gimana gitu. Dia ga suka kuliah di FKM. Dia pingin nya kuliah kayak pijat tradisional gitu di udayana. Ini paksaan orang tua. Aslinya dia itu pinter kok. Kalau kamu mau tau kepribadian dia

- sehari hari tanya aja teman kos nya. (6)
- P: Dia dinilai aneh itu sejak kapan? (7)
- I: SMA akhir akhir ini. Dia itu logika nya bagus. Dia sering main game ga inget kuliah. (8)
- P: Dia sering akses yang berbau porno nggak? (9)
- I: Aku tau nya sih baru baru aja. Itu gara gara teman satu kontrakan dia cerita. Dia nonton film porno gitu padahal rame gitu. Ya ga tau dia agak gimana gitu... (10)
- P: Keluarga nya gimana? (11)
- I: Itu bapak nya kerja di dinkes, ibunya guru. Enak kok orang tua nya. Kamu minta apa dikasih. (12)
- P: Kamu melihat ada sesuatu yang mengganjal nggak? (13)
- I: Ya dia itu aneh ya, bisa dibilang gila. Tapi kok ya aneh kalau teman sendiri dibilang gila. (14)
- P: Dia punya kesulitan konsentrasi nggak sih? (15)
- I: Nggak tau. Kadang dia itu senyum senyum sendiri ya. Aneh ya. Aku nggak tau kepribadian dia. (16)
- P: Berarti sejak SMP dia biasa aja ya? (17)
- I: Iya, enakan kok. Ya biasa gitu. (18)
- P: Dia pernah bilang. Kalau dia punya bipolar gitu? (19)
- I: Iya gitu. Dia kaya agak ngelantur gitu padahal dia juga ga ngonsumsi yang gitu. (20)
- P: Dia ketergantungan sama laptop, anime gitu nggak? (21)
- I: Iya, banget. (22)
- P: Berbau porno nggak? (23)
- I: Nggak tau kalau itu. Taunya aku anime. Dia enakan kok. Enakan (24)
- P: Dia punya sesuatu yang mengganjal nggak menurut orang tua nya? (25)
- I: Permasalahannya itu di anaknya sendiri. Masuk FKM itu gitu ga enak. Ya tak semangat gitu. (26)

### **Transkrip Hasil Wawancara**

#### **Informan Tambahan 7**

Nama : HA  
 Hari/Tanggal/Jam : Senin/24 Oktober 2016/11.30 WIB  
 Tempat : Lingkungan Kampus Universitas Jember

Saat peneliti datang informan sedang asyik chatting dengan teman nya di kos nya. HA berjenis kelamin laki laki dan merupakan mahasiswa aktif semester XI. HA memiliki badan yang agak gemuk dan tinggi sedang. HA sudah mengenal informan utama sejak 10 tahun yang lalu.

Proses wawancara pada informan tambahan dilakukan antara satu orang peneliti dengan satu orang informan tambahan. Wawancara berlangsung santai. Proses wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 24 Oktober 2016 pukul 11.30 WIB.



**Hasil wawancara dengan Informan Tambahan 7:**

- P: Kamu kenal mulai SMP? (1)
- I: Iya. (2)
- P: Jadi udah 10 tahun ini kan ya sampai kuliah? (3)
- I: Iya (4)
- P: Ada perubahan nggak semenjak kenal SMP, SMA? (5)
- I: Aku juga ga begitu tau. Pernah beberapa kali sekelas sih. Iya dari dulu emang begitu. (6)
- P: Dari dulu sejak SMP kamu pernah tau nggak? Kalau dia kenal anime anime yang berbau porno? (7)
- I: Nggak tau. Hehe. Aku tau nya aneh gitu. Sering menyendiri ngakses ngakses gitu. Kayak kelainan gitu. Sering menyendiri. Sering ngomong sendiri. Senyum sendiri. Aku Tanya ngapain kamu ngomong sendiri. Padahal di dekat nya nggak ada siapa siapa. Katanya dia bilang lagi ngomong sama saudara nya gitu. (8)
- P: Anehnya dari SMP atau SMA? (9)
- I: SMA. (10)
- P: Teman teman menilai nya gimana? (11)
- I: Sama. Teman-teman menilai nya ya gitu. Dia sering menyendiri. (12)
- P: Kalau keluarga nya gimana menilai nya? (13)
- I: Ibu nya kan guru kan. Ibu nya itu sampai titip gitu ke teman teman kalau ada apa apa dibantu ya gitu.. Pernah suatu waktu saat mati lampu nyuruh ibunya segera pulang pas ibunya ke luar. Padahal ada adek nya disitu. (14)
- P: Ada perubahan sikap nggak sejak SMP dan SMA? (15)
- I: Sama aja sih dari dulu kayak gitu. (16)
- P: Dia ada kesulitan konsentrasi nggak? (17)
- I: Ada. Kalau nggak tau dia kayak nyerah gitu. (18)



**LAMPIRAN D**  
**Dokumentasi Penelitian**



Gambar 1. Foto Tempat Wawancara dengan Informan Kunci



Gambar 2. Foto Tempat Wawancara dengan Informan Utama



Gambar 3. Foto saat Wawancara dengan Informan Tambahan